

SKRIPSI

GABUNGAN KOMBINASI PROPOSISI (REKURSIF) DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK “RECTOVERSO” KARANGAN DEE



*Building
Future
Leaders*

Disusun Oleh:

Aji Bagoes Risang Panengah

(2125110841)

**Skripsi yang Diajukan Kepada Universitas Negeri Jakarta Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2015

ABSTRAK

Aji Bagoes Risang Panengah. Juli 2015. *Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif) dalam Kumpulan Cerita Pendek Rectoverso Karangan Dee.* Skripsi. Jakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Juni. 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai gabungan kombinasi proposisi (rekursif) dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karangan Dee. Penelitian ini dilakukan di Jakarta, mulai bulan September 2014 hingga April 2015. Metode yang digunakan dsalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Penelitian ini difokuskan pada pola-pola gabungan kombinasi proposisi atau rekursif dalam wacana kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karangan Dee. Objek penelitian ini adalah kumpulan cerita pendek *Rectoverso*. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dee menggunakan dua pola gabungan kombinasi proposisi (rekursif) yaitu pola 1 atau gabungan antara kombinasi proposisi koordinasi dan relativisasi dan pola 2 atau gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan komplementasi. Sedangkan pola 3 atau gabungan kombinasi proposisi relativisasi dan komplementasi sama sekali tidak muncul. Pola gabungan kombinasi proposisi (rekursif) yang paling banyak muncul adalah pola 1 atau gabungan antara kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi yaitu sebanyak 87,5%. Sementara itu, pola 2 atau gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan komplementasi digunakan sebanyak 12,5%. Dominasi kemunculan pola 1 gabungan kombinasi proposisi (rekursif) disebabkan karena penulis banyak menggunakan bentuk kombinasi proposisi koordinasi untuk menghubungkan proposisi-proposisinya dengan menggunakan konjungsi koordinatif karena cara tersebut merupakan bentuk pengombinasian yang paling mudah. Selain itu, penulis juga banyak menggunakan kombinasi proposisi relativisasi untuk membatasi proposisi agar maksud yang ingin disampaikan tidak melebar dan lebih fokus dengan cara membatasi bagiannya. Kombinasi proposisi koordinasi dan relativisasi yang telah digunakan kemudian dipadukan kembali dengan cara rekursif sehingga terbentuklah pola 1 gabungan kombinasi proposisi.

Kata Kunci: *kombinasi proposisi, gabungan kombinasi proposisi, cerita pendek*

LEMBAR PENGESAHAN

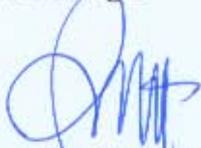
Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Aji Bagoes Risang Panengah
Nomor Registrasi : 2125110841
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif) dalam Kumpulan Cerita Pendek "Rectoverso" Karangan Dee

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

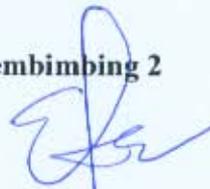
DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1



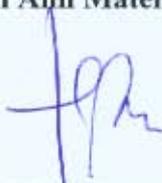
Drs. Krisanjaya, M.Hum
NIP. 196807131992031001

Pembimbing 2



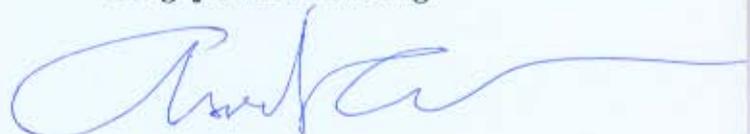
Edi Puryanto, M.Pd
NIP. 197203052006041002

Penguji Ahli Materi



Miftahulkhairah Anwar, M.Hum
NIP.197811222006042001

Penguji Ahli Metodologi



Asisda WAP, M.Hum
NIP. 197711262008121001

Ketua Penguji



Edi Puryanto, M.Pd
NIP. 197203052006041002

Jakarta, Juli 2015

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Aceng Rahmat, M.Pd
NIP. 195712141990031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aji Bagoes Risang Panengah
Nomor Registrasi : 2125110841
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif) dalam
Kumpulan Cerita Pendek *Rectoverso* Karangan Dee

Menyatakan benar bahwa skripsi ini adalah karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Jakarta, Juli 2015

Aji Bagoes Risang Panengah

2125110841

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aji Bagoes Risang Panengah
Nomor Registrasi : 2125110841
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif) dalam Kumpulan Cerita Pendek *Rectoverso* Karangan Dee

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Juli 2015

Yang menyatakan,



Aji Bagoes Risang Panengah

2125110841

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, tujuan lain penelitian ini adalah agar penelitian skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf bila terdapat kekuarangan dalam penelitian skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari peran serta orang-orang di sekitar peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Krisanjaya, M.Hum., selaku dosen pembimbing materi yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, juga penuh perhatian serta dedikasi dan profesionalitas dalam membimbing dan mengarahkan agar penelitian ini menjadi penelitian yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Edi Puryanto, M.Pd., pembimbing metodologi yang telah memberikan bimbingan dan arahan, serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sintowati Rini Utami, M.Pd, ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Terima kasih atas kesediaan untuk membantu penelitian dalam masa perkuliahan dan meraih salah satu impian guna mencapai cita-cita.
4. Miftakhul Khairah Anwar, M.Hum, ketua Program Studi Sastra Indonesia. Terima kasih atas motivasi dan semangat yang diberikan kepada seluruh mahasiswa nondik.
5. Dr. Saifur Rohman, M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas segala daya, upaya, doa, cinta, dan perhatian serta kesetiaan selama 4 tahun ini dalam masa perkuliahan selama 4 tahun.
6. Dosen JBSI UNJ. Terima kasih karena telah mendidik dengan sabar dan memberikan segala ilmu dalam bidang bahasa dan sastra hingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.

7. Staf tata usaha beserta pegawai JBSI UNJ. Terima kasih karena telah membantu selama masa perkuliahan hingga menyelesaikan penelitian ini.
8. Orang tua, kakak, dan adik. Terima kasih sudah memberi kasih sayang dan dukungan penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman kelas CD 2011 yang selama empat tahun menghabiskan waktu bersama selama empat tahun untuk menimba ilmu.
10. Teman-teman JBSI angkatan 2011, kelas A, B, dan E. Terima kasih telah menjadi teman berbagi ilmu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kebahasaan di masa mendatang.

Jakarta, Juni 2015

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II: LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Hakikat Psikolinguistik.....	8
2.1.2 Hakikat Proposisi.....	10
2.1.3 Hakikat Kombinasi Proposisi.....	13
2.1.4 Hakikat Cerpen.....	18
2.1.5 Kerangka Berpikir.....	20
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Tujuan Penelitian.....	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.3 Metode Penelitian.....	23
3.4 Fokus Penelitian.....	23
3.5 Objek Penelitian.....	23
3.6 Instrumen Penelitian.....	24
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.8 Teknik Analisis Data.....	26
3.9 Kriteria Analisis.....	27
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	34

4.1 Deskripsi Data.....	34
4.1.1 Pola 1 Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif).....	37
4.1.1.1 Kombinasi Proposisi Koordinasi.....	37
4.1.1.2 Kombinasi Proposisi Relativisasi.....	39
4.1.2 Pola 2 Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif).....	44
4.1.2.1 Kombinasi Proposisi Koordinasi.....	44
4.1.2.2 Kombinasi Proposisi Komplementasi.....	47
4.1.3 Pola 3 Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif).....	49
4.2 Rangkuman Analisis.....	49
4.3 Interpretasi Data.....	51
4.4 Pembahasan.....	52
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kombinasi Proposisi dan Jenis-Jenis Kombinasi Proposisi.....	24
Tabel 2.	Pola Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif).....	25
Tabel 3.	Rekapitulasi Data Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif) dalam Kumpulan Cerita Pendek <i>Rectoverso</i>	35
Tabel 4.	Rangkuman Data Pola Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif) dalam Kumpulan Cerita Pendek <i>Rectoverso</i>	49

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan hasil berpikir yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan merupakan ciri pembeda utama antara manusia dengan makhluk hidup lain yang ada di dunia. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi manusia sehingga manusia dapat saling mengerti antarindividu. Bahasa membantu manusia dalam menyampaikan informasi yang faktual dan proporsional. Dengan bahasa, pembicara dapat menyampaikan pesan pada pendengar dengan efektif sehingga pendengar dapat menerima rincian informasi yang benar.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat agar manusia dapat bersosialisasi dengan orang-orang yang ada di sekitar mereka. Dalam bersosialisasi, manusia membutuhkan ujaran untuk dapat menyampaikan apa yang ada di benaknya kepada orang lain.

Saat seseorang menggunakan bahasa, terjadilah proses mental dalam produksi dan persepsi bahasa sehingga akhirnya muncul kalimat yang efektif dan dapat dimengerti oleh lawan bicara. Kalimat-kalimat tersebut terbentuk dari proposisi-proposisi yang ada dalam benak pembicara. Ujaran akan terasa sangat aneh dan berbelit-belit apabila dalam tiap kalimatnya hanya memiliki satu

proposisi. Setiap kalimat akan menjadi pendek dan tidak berkaitan dengan kalimat lainnya. Hal itu menyebabkan ketidakefektifan dalam berkomunikasi. Pembicara akan memerlukan waktu yang panjang untuk mengutarakan apa yang ada di benaknya dan pendengar akan sulit untuk mencerna dan memahami kalimat-kalimat yang diujarkan oleh pembicara. Maka dari itu, pembicara memerlukan kombinasi proposisi yang akan menghubungkan kalimat satu dengan yang lainnya sehingga lebih mudah dimengerti. Kombinasi proposisi sangat membantu manusia dalam berkomunikasi dan bersosialisasi satu sama lain, sehingga pembicara akan lebih mudah dan tidak memerlukan waktu yang panjang untuk mengutarakan apa yang ada di benaknya. Pendengar juga dapat lebih mudah mencerna dan memahami apa yang pembicara utarakan.

Dalam bahasa, terdapat tiga cara dalam mengombinasikan proposisi. Ketiga cara tersebut adalah koordinasi, relativisasi, dan komplementasi. Koordinasi adalah proses kombinasi proposisi yang menghubungkan dua buah proposisi dengan menggunakan konjungsi koordinatif. Relativisasi adalah proses kombinasi proposisi dengan cara memasukkan salah satu proposisi ke dalam bagian proposisi yang lain agar proposisi tersebut dapat dibatasi atau dikualifikasi bagian-bagiannya. Komplementasi adalah proses kombinasi proposisi dengan cara menggunakan salah satu proposisi untuk mengisi bagian yang kosong dari proposisi yang lain. Dalam satu kalimat, pengombinasian proposisi dapat menggunakan lebih dari satu cara. Pengombinasian proposisi dengan

menggunakan lebih dari satu cara dalam satu kalimat, disebut dengan rekursif.¹ Kombinasi-kombinasi proposisi tersebut membuat komunikasi antara pembicara dan pendengar menjadi lebih mudah.

Ada dua cara dalam persepsi dan produksi bahasa, yaitu secara auditif dan visual. Persepsi bahasa secara auditif adalah mendengarkan dan persepsi bahasa secara visual adalah membaca. Dalam produksi bahasa, kegiatannya adalah berbicara (auditif) dan menulis (visual).² Produksi dan persepsi bahasa secara visual, yaitu menulis dan membaca, juga digunakan dalam menulis dan membaca karya fiksi seperti cerita pendek dan novel. Dalam cerita pendek maupun novel, penulis ingin mengutarakan apa yang ada dipikirkannya. Agar apa yang ingin disampaikan penulis dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca, penulis harus mengombinasikan proposisi-proposisi yang ingin diutarakannya dengan benar.

Sebuah karya fiksi yang baik tentunya menggunakan bahasa yang baik sehingga pembaca dapat menangkap apa yang ingin disampaikan oleh penulis dengan baik pula. Karya fiksi yang baik akan menggunakan kombinasi proposisi dalam penulisannya sehingga pembaca akan lebih mudah memahami isi dari karya fiksi tersebut.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti bentuk-bentuk kombinasi proposisi dan juga gabungan kombinasi proposisi (rekursif) yang digunakan pengarang dalam sebuah karya fiksi. Sebagai

¹ Herbert H. Clark dan Eve V. Clark, *Psychology and Language* (New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc., 1977) hlm. 14-16.

² Samsuniwiyati Mar'at, *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 1.

mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, tidak dapat dipungkiri, peneliti dan mahasiswa lain yang menempuh pendidikan di jurusan ini, tentu memiliki ketertarikan tersendiri terhadap karya sastra seperti puisi, cerpen, dan novel, bahkan juga memiliki keinginan untuk dapat menulis karya sastra dengan bahasa yang baik dan efektif sehingga karya sastra tersebut dapat diterbitkan sehingga akhirnya karya tersebut dapat dikenal luas dan banyak disukai pembaca.

Untuk itu, dengan adanya penelitian mengenai kombinasi proposisi dan gabungan kombinasi proposisi dalam karya sastra ini, dapat ditemukan contoh bentuk-bentuk pengombinasian yang dilakukan oleh pengarang yang sudah berpengalaman dalam menulis karya sastra yang sukses dan disukai pembaca. Bentuk-bentuk kombinasi proposisi yang ditemukan dapat dijadikan pembelajaran untuk pembaca penelitian ini, khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan orang lain yang tertarik untuk membuat karya sastra dengan bahasa yang efektif sehingga maksud yang ingin disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pengetahuan bahwa pada saat menulis karya sastra, kalimat-kalimat yang diungkapkan bukan kalimat yang begitu saja muncul, namun juga telah melalui proses pengombinasian proposisi yang telah dilakukan oleh penulis karya tersebut.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah buku kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dee atau Dewi Lestari yang terdiri dari sebelas cerita pendek, yaitu *Curhat buat Sahabat*, *Malaikat Juga Tahu*, *Selamat Ulang Tahun*,

Aku Ada, Hanya Isyarat, Peluk, Grow a Day Older, Cicak di Dinding, Firasat, Tidur, dan Back to Heaven's Light.

Peneliti memilih objek tersebut karena kumpulan cerita pendek *Rectoverso* merupakan salah satu karya sastra yang terkenal dan banyak disukai pembaca. *Rectoverso* yang mendapat respon positif oleh pembaca akhirnya diangkat menjadi sebuah film omnibus yang juga berjudul *Rectoverso*. Namun, dalam film tersebut hanya mengangkat lima cerita pendek terbaik dari buku *Rectoverso*, yaitu *Malaikat Juga Tahu, Curhat buat Sahabat, Cicak di Dinding, Firasat, dan Hanya Isyarat*. Film tersebut berhasil memperoleh penjualan yang cukup baik dan juga berhasil mendapat tanggapan positif dari kritikus dan penonton.

Kombinasi proposisi dan gabungan kombinasi proposisi dalam buku kumpulan cerita pendek *Rectoverso* tentu membuat pembaca menjadi lebih mudah mencerna dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk melihat bagaimana bentuk-bentuk gabungan kombinasi proposisi (rekursif), yang terbangun dari kombinasi proposisi koordinasi, relativisasi, dan komplementasi, yang digunakan oleh pengarang *Rectoverso*. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, maka peneliti mengangkat judul “Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif) dalam Kumpulan Cerita Pendek *Rectoverso* Karangan Dee”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab ketidakefektifan dalam berkomunikasi?

2. Bagaimana cara manusia memproduksi bahasa agar dapat lebih efektif dalam mengungkapkan apa yang ingin ia sampaikan kepada lawan bicara?
3. Bagaimana gabungan kombinasi proposisi (rekursif) dalam buku kumpulan cerita pendek?
4. Bagaimana gabungan kombinasi proposisi (rekursif) dalam buku kumpulan cerita pendek *Rectoverso*?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dibatasi oleh gabungan kombinasi proposisi (rekursif) yang digunakan pengarang dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso*, sedangkan masalah yang lain tidak dipilih karena cakupannya terlalu luas dan penulis ingin fokus pada gabungan kombinasi proposisi (rekursif) dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dee.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan, permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana penggunaan kombinasi proposisi dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dee?

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kombinasi proposisi yang digunakan pengarang dalam buku kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dee. Hal tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti, yang merupakan salah satu mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk dapat menulis karya sastra dengan bahasa yang baik dan efektif.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah data untuk menjadi salah satu referensi kajian psikolinguistik terutama dalam bab proposisi.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menjadi salah satu karya untuk pembelajaran psikolinguistik terutama dalam bab proposisi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teori dan kerangka berpikir.

2.1 Landasan Teori

Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori berupa Hakikat Psikolinguistik, Hakikat Proposisi, Hakikat Kombinasi Proposisi, Hakikat Cerpen, dan Kerangka Berpikir.

2.1.1 Hakikat Psikolinguistik

Setiap ahli memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai hakikat Psikolinguistik meskipun pada esensinya sama. Aitchison mendefinisikannya sebagai studi tentang suatu bahasa dan minda.³ Harley menyebutnya sebagai suatu studi tentang proses-proses mental dalam pemakaian bahasa.⁴ Levelt (Mar'at, 2011:1) mendefinisikannya sebagai suatu studi mengenai penggunaan bahasa dan perolehan bahasa oleh manusia.⁵ Sementara itu, Clark dan Clark menyatakan bahwa psikologi bahasa berkaitan dengan tiga hal utama; komprehensi, produksi, dan pemerolehan bahasa.⁶

Secara rinci psikolinguistik mempelajari empat topik utama: (a) komprehensi, yakni, proses-proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga

³ Jean Aitchison, *The Articulate Mammal: An Introduction to Psycholinguistics*, (London: Routledge, 1998), hlm. 1.

⁴ Trevor A. Harley, *The Psychology of Language: From Data to Theory*, (Hove: Psychology Press, 2001), hlm. 1.

⁵ Samsuniwiyati Mar'at, *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 1.

⁶ Herbert H. Clark dan Eve V. Clark, *Psychology and Language* (New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc., 1977) hlm. 4.

mereka dapat menangkap apa yang dikatakan orang dan memahami apa yang dimaksud, (b) produksi, yakni, proses-proses mental pada diri kita yang dapat membuat kita dapat berujar seperti apa yang kita ujkarkan, (c) landasan biologis serta neurologis yang membuat manusia bisa berbahasa, dan (d) pemerolehan bahasa, yakni, bagaimana anak memperoleh bahasa mereka.⁷

Ada dua cara dalam persepsi dan produksi bahasa, yaitu secara auditif dan visual. Persepsi bahasa secara auditif adalah mendengarkan dan persepsi bahasa secara visual adalah membaca. Dalam produksi bahasa, kegiatannya adalah berbicara (auditif) dan menulis (visual). Proses kognitif yang terjadi pada saat seseorang berbicara dan mendengarkan antara lain mengingat apa yang baru didengar, mengenal kembali apa yang baru didengar itu sebagai kata-kata yang ada artinya, berpikir, mengungkapkan apa yang telah tersimpan dalam ingatan dalam bentuk ujaran atau tulisan.

Komperehensi didefinisikan sebagai suatu proses mental di mana pendengar mempersepsi bunyi yang dikeluarkan oleh seorang pembicara dan memakai bunyi-bunyi itu untuk membentuk suatu interpretasi tentang apa yang kiranya dimaksud oleh pembicara. Saat pendengar mendengarkan suatu kalimat, pendengar menerima masukan yang berupa rentetan kata yang disusun secara linear. Dari susunan linear itu pendengar membangun unit-unit makna sehingga dapat menginterpretasikan kalimat tersebut. Dengan kata lain, untuk memahami

⁷ Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 7

suatu kalimat, seorang pendengar harus memahami unit-unit yang membangun kalimat itu terlebih dahulu. Unit-unit pada kalimat tersebut dinamakan proposisi.⁸

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam berbahasa. Proses-proses mental tersebut adalah produksi dan persepsi bahasa serta komprehensi. Ada dua cara dalam persepsi dan produksi bahasa, yaitu secara auditif dan visual. Produksi dan persepsi bahasa secara auditif dilakukan dengan berbicara dan mendengar, sedangkan produksi dan persepsi bahasa secara visual dilakukan dengan cara menulis dan membaca. Komprehensi didefinisikan sebagai suatu proses mental di mana pendengar mempersepsi bunyi yang dikeluarkan oleh seorang pembicara dan memakai bunyi-bunyi itu untuk membentuk suatu interpretasi tentang apa yang kiranya dimaksud oleh pembicara. Untuk memahami kalimat yang diucapkan oleh pembicara, seorang pendengar harus memahami unit-unit makna yang membangun kalimat tersebut.

2.1.2 Hakikat Proposisi

Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi akhir dan terdiri atas klausa. Kalimat adalah salah satu bentuk linguistik yang tidak masuk ke dalam suatu bentuk yang lebih besar karena merupakan suatu konstruksi gramatikal. Kalimat adalah satuan bentuk bahasa yang terkecil, yang mengucapkan suatu pikiran yang lengkap. Kalimat adalah

⁸ *Ibid.*, hlm. 63

satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.⁹

Setiap kalimat selalu mengandung dua bagian yang saling mengisi. Bagian yang saling mengisi itu harus dapat memberikan pengertian yang dapat diterima. Selalu ada yang dikemukakan yang diikuti oleh bagian yang menerangkan atau memberikan sesuatu tentang yang dikemukakan itu. Bagian yang dikemukakan itu dalam bahasa biasa disebut subjek dan bagian yang menerangkan itu disebut predikat. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru.¹⁰

Waktu seseorang mendengar suatu ujaran, yang didengar memang serentetan bunyi yang membentuk sukukata, dan dari sukukata menjadi kata, dari kata menjadi frasa, dst. Akan tetapi, untuk memahami ujaran itu, seseorang harus meramu bunyi dan kata-kata itu sehingga terbentuklah representasi makna yang mendasarinya. Unit-unit makna pada kalimat dinamakan proposisi.¹¹ Lobner mendefinisikannya sebagai “*a set of the referents of all referring elements and how they are linked*”¹² atau satu set referensi mengenai semua elemen yang mengacu dan bagaimana mereka terkait satu sama lain. Dengan kata lain, untuk memahami suatu kalimat, seseorang perlu memahami proposisi yang dinyatakan oleh kalimat tersebut.

Proposisi terdiri dari dua bagian: (a) argumen, yakni, ihwal atau ihwal-ihwal yang dibicarakan, dan (b) predikasi, yakni, pernyataan yang dibuat

⁹ Ida Bagus Putrayasa, *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 1

¹⁰ Ida Bagus Putrayasa, *Analisis Kalimat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 20.

¹¹ Herbert H. Clark dan Eve V. Clark, *Op.cit.*, hlm. 11.

¹² Sebastian Lobner, *Understanding Semantics*, (London: Arnold, 2002), hlm. 23.

mengenai argumen. Inti proposisi terletak pada predikatnya, sedangkan pelengkap proposisi adalah subjek atau objek. Predikat yang berfungsi sebagai inti proposisi disebut predikasi, sedangkan subjek dan objeknya disebut argumen. Argumen biasanya terdiri dari nomina dan predikasi terdiri dari verba. Ada beberapa macam proposisi seperti terlihat berikut:

Kalimat	Predikasi	Argumen
a. Sulaeman menyanyi.	menyanyi	Sulaeman
b. Santi sakit.	sakit	Santi
c. Sari sedang menulis tesis.	sedang menulis	Sari, tesis
d. Agus di Sumbawa.	di Sumbawa	Agus
e. Fivien memberi saya kado.	memberi	Fivien, saya, kado

Pada contoh di atas, *menyanyi*, *sakit*, *sedang menulis*, *di Sumbawa*, dan *memberi* adalah predikasi sedangkan *Sulaeman*, *Santi*, *Sari*, *tesis*, *Agus*, dan *Fivien-saya-kado* adalah argumen. Proposisi pada (a) mempredikati kegiatan menyanyi oleh Sulaeman; pada (b) mempredikati keadaan sakit si Santi; pada (c) mempredikati kegiatan menulis tesis oleh Sari, dst..

Saat seseorang mendengar suatu kalimat, orang tersebut meramu satu proposisi dengan proposisi yang lain, makin lama makin meninggi, sehingga terbentuklah suatu pengertian yang menyeluruh dari proposisi-proposisi tersebut. Contohnya ketika seseorang mendengarkan kalimat “Ira menyanyi lagu populer Kopi Dangdut” maka terbentuklah hierarki proposisi mengenai argumen *Ira* dan

lagu populer Kopi Dangdut dengan predikasi *menyanyi*. Ramuan antara dua argumen dan predikasi ini membentuk pengertian yang menyeluruh.

Yang sering terjadi pada manusia adalah bahwa begitu suatu proposisi kalimat dipahami, kata-kata yang mewakilinya menjadi tidak penting lagi. Seseorang bahkan sering lupa kata-kata apa persisnya yang dipakai oleh penutur tadi. Hal ini terbukti dengan kenyataan bahwa jika seseorang harus menyatakan proposisi tersebut, belum tentu orang tersebut akan memakai kata-kata dari urutan yang sama.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proposisi merupakan unit-unit makna yang terdapat dalam suatu kalimat. Proposisi terdiri dari dua bagian, yaitu argumen dan predikasi. Argumen merupakan ihwal-ihwal yang dibicarakan dan predikasi merupakan pernyataan yang dibuat mengenai argumen. Saat seseorang mendengar suatu kalimat, orang tersebut meramu satu proposisi dengan proposisi yang lain, makin lama makin meninggi, sehingga terbentuklah suatu pengertian yang menyeluruh dari proposisi-proposisi tersebut.

2.1.3 Hakikat Kombinasi Proposisi

Saat seseorang menggunakan bahasa, terjadilah proses mental dalam memproduksi bahasa sehingga akhirnya muncul kalimat yang efektif dan dapat dimengerti oleh lawan bicara. Kalimat-kalimat tersebut terbentuk dari proposisi-proposisi yang ada dalam benak pembicara. Ujaran akan sangat aneh apabila setiap orang mengungkapkan satu kalimat yang hanya berisi satu proposisi. Setiap kalimat akan menjadi pendek dan tidak saling berhubungan satu sama lain. Hal itu

¹³ Soenjono Dardjowidjojo, *Op.cit.*, hlm. 64.

akan memerlukan waktu yang panjang bagi pembicara untuk mengungkapkannya dan bagi pendengar untuk memahaminya. Oleh karena itu, bahasa memiliki cara yang sistematis untuk menghubungkan satu sama lain agar memudahkan pembicara untuk mengungkapkan dan pendengar untuk memahami kalimat-kalimat tersebut. Contohnya, proposisi “Max memakan apel” dan “Susan memakan jeruk” dapat dikombinasikan menjadi “Max memakan apel dan Susan memakan jeruk”.

Ada tiga cara dalam bahasa untuk mengombinasikan proposisi yaitu Koordinasi, Relativisasi, dan Komplementasi. Ketiga kombinasi proposisi tersebut memiliki cara berbeda-beda dalam mengombinasikan proposisi.

1. Cara yang pertama adalah kombinasi proposisi koordinasi. Koordinasi menghubungkan dua buah proposisi dengan menggunakan konjungsi koordinatif.¹⁴ Konjungsi koordinatif adalah penghubung yang menghubungkan satuan yang memiliki fungsi sama, baik berupa unsur inti semua maupun bukan inti semua. Konjungsi koordinatif menggabungkan dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang setara dalam struktur konstituen kalimat. Hubungan antara klausa-klausanya tidak menyangkut satuan yang membentuk hierarki karena klausa yang satu bukanlah konstituen dari klausa yang lain. Klausa dengan klausa digabungkan dengan cara koordinasi sehingga terbentuk kalimat majemuk setara.

¹⁴ Herbert H. Clark dan Eve V. Clark, *Op.Cit.*, hlm. 14.

Konjungsi koordinatif terbagi atas bermacam-macam kelompok, yaitu:

- (1) Koordinator hubungan penambahan, misalnya *dan*.
- (2) Koordinator hubungan pendampingan, misalnya *serta*.
- (3) Koordinator hubungan pemilihan, misalnya *atau*.
- (4) Koordinator hubungan perlawanan, misalnya *sedangkan* dan *padahal*.
- (5) Koordinator hubungan pertentangan, misalnya *tetapi*, *namun*.

Contoh kombinasi proposisi koordinasi:

- (1) Proposisi 1: Serdadu itu gagah.

Proposisi 2: Serdadu itu berani.

Dikombinasikan menjadi: Serdadu itu gagah dan berani.

Pada contoh di atas, kalimat “Serdadu itu gagah dan berani.” menggunakan kombinasi proposisi koordinasi dengan konjungsi koordinatif “dan” yang menyatakan penambahan.

- (2) Proposisi 1: Max menyukai buah.

Proposisi 2: Max memberikan apel kepada Molly.

Dikombinasikan menjadi: Max menyukai buah tetapi ia memberikan apel kepada Molly.

Pada contoh di atas, kalimat “Max menyukai buah tetapi ia memberikan apel kepada Molly.” menggunakan kombinasi proposisi dengan konjungsi koordinatif “tetapi” yang menyatakan pertentangan.

2. Cara yang kedua adalah kombinasi proposisi relativisasi. Dalam relativisasi, salah satu proposisi dimasukkan ke dalam bagian proposisi yang lain agar proposisi tadi dibatasi atau dikualifikasi bagian-bagiannya.¹⁵ Contoh:

(1) Proposisi 1: Serdadu itu muda.

Proposisi 2: Serdadu itu pasukan bersenjata Napoleon.

Dikombinasikan menjadi: Serdadu yang muda itu pasukan bersenjata Napoleon.

(2) Proposisi 1: Prajurit itu mengalahkan tentara.

Proposisi 2: Tentara itu adalah pasukan Napoleon.

Dikombinasikan menjadi: Prajurit itu mengalahkan tentara yang merupakan pasukan Napoleon.

3. Cara yang ketiga adalah kombinasi proposisi komplementasi. Dalam komplementasi, salah satu proposisi digunakan untuk mengisi bagian yang kosong dari proposisi yang lain.¹⁶

Contoh:

Sesuatu sangat menggembirakan.

“Sesuatu” dalam proposisi tersebut merupakan hal yang tidak diketahui. Kita ingin mengetahui sebenarnya apa yang menggembirakan.

¹⁵ Herbert H. Clark dan Eve V. Clark, *Loc.cit.*

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 15

Untuk menspesifikasikan “sesuatu” tersebut, harus dimasukkan proposisi lain. Hal tersebut dinamakan komplementasi.

Misalnya dapat dimasukkan proposisi “Wellington memenangkan pertarungan” untuk mengganti “sesuatu”. Maka terjadi kombinasi proposisi yang menghasilkan kalimat “Kemenangan Wellington dalam pertarungan itu sangat menggembirakan.

Selain tiga hal tersebut, dikenal pula istilah rekursif dalam kombinasi proposisi. Rekursif adalah gabungan dari dua atau lebih jenis pengombinasian proposisi dalam satu kalimat. Rekursif dapat terbangun dari gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan relativisasi, gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan komplementasi, serta gabungan kombinasi proposisi relativisasi dan komplementasi.¹⁷

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kombinasi proposisi merupakan cara yang digunakan untuk menghubungkan dua proposisi. Terdapat tiga cara dalam mengombinasikan proposisi, yaitu Koordinasi, Relativisasi, dan Komplementasi. Kombinasi proposisi koordinasi menghubungkan dua proposisi dengan menggunakan konjungsi koordinatif. Kombinasi proposisi relativisasi memasukkan proposisi ke dalam prosisi lainnya untuk membatasi bagiannya. Kombinasi proposisi komplementasi menggunakan salah satu proposisi untuk mengisi bagian yang kosong dari

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 16.

proposisi lainnya. Selain tiga cara pengombinasian tersebut, dikenal pula istilah rekursif, yaitu gabungan kombinasi proposisi yang digunakan dalam satu kalimat. Rekursif dapat terbangun dari gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan relativisasi, gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan komplementasi, serta gabungan kombinasi proposisi relativisasi dan komplementasi.

2.1.4 Hakikat Cerpen

Menurut Edgar Allan Poe, cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Menurut J.S. Badudu, cerpen adalah cerita yang menjurus dan konsentrasi berpusat pada satu peristiwa, yaitu peristiwa yang menumbuhkan peristiwa itu sendiri. Menurut H.B. Jassin, cerita pendek harus memiliki bagian pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian. Menurut Turayev, cerita pendek adalah bentuk karya sastra naratif yang menampilkan cerminan sebuah episode dalam kehidupan seorang tokoh. Dalam cerpen, penulis menampilkan jumlah tokoh yang terbatas, tidak ada perkembangan karakter tokoh, dan tidak memiliki latar seperti apa yang ada dalam novel.

Cerpen merupakan salah satu bentuk wacana tulis dan termasuk ke dalam wacana susastra. Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh James L. Kinneavy, berdasarkan tujuannya, wacana dapat dikelompokkan menjadi empat macam, salah satunya adalah wacana yang unsur dominannya bukan realitas itu sendiri tetapi realitas yang sudah dijalin ke dalam imajinasi dan penikmat estetis

muncul dengan sendirinya tanpa diminta¹⁸. Dengan demikian, cerpen adalah wacana tulis yang termasuk ke dalam bentuk fiksi dan merupakan wacana susastra.

Cerpen merupakan salah satu bentuk teks yang digunakan pengarang untuk menjalankan fungsinya, yaitu menyampaikan ide kepada pembaca melalui unsur-unsur yang membangunnya. Hal itu sejurus dengan fungsi bahasa dalam ranah wacana, yaitu fungsi transaksional. Bentuk tulisan pada umumnya dipakai dengan tujuan transaksional, dalam hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang dikemas melalui pesan dan amanat pengarang.¹⁹ Cerpen menyampaikan informasi dalam bentuk pesan yang tersaji dari berbagai kalimat dan proposisi yang saling terhubung dengan konteks.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah bacaan singkat yang dibaca hanya dalam sekali duduk. Cerpen berkonsentrasi dalam satu peristiwa saja. Dalam cerpen, karakter, plot, dan latarnya sangat terbatas, tidak beragam, dan tidak kompleks. Cerpen merupakan wacana tulis yang termasuk ke dalam bentuk fiksi dan merupakan wacana susastra. Cerpen memiliki fungsi transaksional, yaitu menyampaikan ide kepada pembaca melalui unsur-unsur yang membangunnya. Cerpen menyampaikan informasi dalam bentuk pesan yang tersaji dari berbagai kalimat dan proposisi. Dalam cerpen, kombinasi proposisi juga diperlukan. Hal tersebut digunakan baik dalam dialog antara satu tokoh dengan tokoh yang lain ataupun dari cara penulis menggunakan kalimat-kalimat untuk menyampaikan pesan kepada pembaca.

¹⁸ J.D. Parera, *Teori Semantik*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 221.

¹⁹ Gillian Brown dan George Yule, *Analisis Wacana*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm.4.

2.2 Kerangka Berpikir

Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam berbahasa. Proses-proses mental tersebut adalah produksi dan persepsi bahasa serta komprehensi. Ada dua cara dalam persepsi dan produksi bahasa, yaitu secara auditif dan visual. Produksi dan persepsi bahasa secara auditif dilakukan dengan berbicara dan mendengar, sedangkan produksi dan persepsi bahasa secara visual dilakukan dengan cara menulis dan membaca. Komprehensi didefinisikan sebagai suatu proses mental di mana pendengar mempersepsi bunyi yang dikeluarkan oleh seorang pembicara dan memakai bunyi-bunyi itu untuk membentuk suatu interpretasi tentang apa yang kiranya dimaksud oleh pembicara. Untuk memahami kalimat yang diucapkan oleh pembicara, seorang pendengar harus memahami unit-unit makna yang membangun kalimat tersebut.

Unit-unit makna yang terdapat dalam kalimat dinamakan proposisi. Proposisi terdiri dari dua bagian, yaitu argumen dan predikasi. Argumen merupakan ihwal-ihwal yang dibicarakan dan predikasi merupakan pernyataan yang dibuat mengenai argumen. Saat seseorang mendengar suatu kalimat, orang tersebut meramu satu proposisi dengan proposisi yang lain, makin lama makin meninggi, sehingga terbentuklah suatu pengertian yang menyeluruh dari proposisi-proposisi tersebut.

Agar ujaran menjadi lebih efektif, seorang pembicara harus menggunakan beberapa cara kombinasi proposisi untuk mengombinasikan proposisi yang ada di benaknya. Kombinasi proposisi merupakan cara yang digunakan untuk

menghubungkan dua proposisi. Terdapat tiga cara dalam mengombinasikan proposisi, yaitu Koordinasi, Relativisasi, dan Komplementasi. Kombinasi proposisi koordinasi menghubungkan dua proposisi dengan menggunakan konjungsi koordinatif. Kombinasi proposisi relativisasi memasukkan proposisi ke dalam prosisi lainnya untuk membatasi bagiannya. Kombinasi proposisi komplementasi menggunakan salah satu proposisi untuk mengisi bagian yang kosong dari proposisi lainnya.

Selain tiga cara pengombinasian proposisi tersebut, dikenal pula istilah rekursif, yaitu gabungan kombinasi proposisi yang digunakan dalam satu kalimat. Rekursif dapat terbangun dari gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan relativisasi, gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan komplementasi, serta gabungan kombinasi proposisi relativisasi dan komplementasi.

Rekursif atau gabungan kombinasi proposisi ini juga digunakan dalam produksi bahasa secara visual, salah satu contohnya dalam penulisan cerita pendek. Cerita pendek atau cerpen adalah bacaan singkat yang dibaca hanya dalam sekali duduk. Cerpen berkonsentrasi dalam satu peristiwa saja. Dalam cerpen, karakter, plot, dan latarnya sangat terbatas, tidak beragam, dan tidak kompleks. Cerpen merupakan wacana tulis yang termasuk ke dalam bentuk fiksi dan merupakan wacana susastra. Cerpen memiliki fungsi transaksional, yaitu menyampaikan ide kepada pembaca melalui unsur-unsur yang membangunnya. Cerpen menyampaikan informasi dalam bentuk pesan yang tersaji dari berbagai kalimat dan proposisi. Dalam menulis cerita pendek, penulis harus menggabungkan proposisi-proposisi yang ada di benaknya sehingga akhirnya

dapat tersampaikan dengan baik dan benar kepada pembaca dan tidak terjadi kesalahpahaman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria penelitian.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai rekursif dalam kombinasi proposisi pada kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karangan Dee.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Jakarta dan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Februari 2015 hingga Juni 2015.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada rekursif dalam kombinasi proposisi pada kumpulan cerpen *Rectoverso* karangan Dee.

3.5 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah buku kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karangan Dee terbitan GoodFaith cetakan IV: Januari 2009. Sumber data yang ada pada kumpulan cerita pendek dipilih dengan menggunakan teknik reduksi.

Keterangan:

1. K_1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi
2. R_1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi
3. K_2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi
4. BL : Bentuk Lain

Tabel 2. Tabel Pola Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	Pola Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)			Analisis
					Pola 1	Pola 2	Pola 3	
					K_1 & R_1	K_1 & K_2	R_1 & K_2	

Keterangan Pola Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif):

1. Pola 1 adalah K_1 & R_1 , terdiri dari gabungan kombinasi proposisi koordinasi (K_1) dan kombinasi proposisi relativisasi (R_1).
2. Pola 2 adalah K_1 & K_2 , terdiri dari gabungan kombinasi proposisi koordinasi (K_1) dan kombinasi proposisi komplementasi (K_2).
3. Pola 3 adalah R_1 & K_2 , terdiri dari gabungan kombinasi proposisi relativisasi (R_1) dan kombinasi proposisi komplementasi (K_2).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan buku kumpulan cerita pendek yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karangan Dee.
2. Membaca berulang kali keseluruhan isi buku kumpulan cerita pendek.
3. Mereduksi cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek *Rectoverso* sehingga diperoleh empat cerita pendek yang akan dianalisis.
4. Menghitung paragraf dalam setiap cerita pendek tersebut, kemudian mereduksi kembali sehingga diperoleh beberapa paragraf untuk dianalisis.
5. Menandai kalimat yang menggunakan kombinasi proposisi dan gabungan kombinasi proposisi.
6. Mengidentifikasi jenis kombinasi proposisi yang digunakan.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Membaca sumber data yaitu empat cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* yang telah terpilih melalui teknik reduksi.
2. Menyalin data yang ditemukan ke dalam tabel analisis kerja.
3. Paragraf sebagai satuan analisis, dikontekstualisasi atau dilepaskan kalimat-kalimatnya, kalimat-kalimat tersebut ditransformasi menjadi proposisi, lalu mengidentifikasi jenis kombinasi proposisi yang digunakan.
4. Mencatat kecenderungan data yang muncul.

5. Membuat rekapitulasi data hasil analisis.
6. Menyimpulkan hasil analisis dan membuat deskripsi penelitian.

3.9 Kriteria Analisis

Kriteria analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

Kombinasi proposisi adalah suatu cara sistematis untuk menghubungkan satu proposisi dengan proposisi yang lain agar memudahkan pembicara untuk mengungkapkan dan pendengar untuk memahami kalimat-kalimat tersebut. Ada tiga cara dalam pengombinasian proposisi, yaitu kombinasi proposisi koordinasi, kombinasi proposisi relativisasi, dan komplementasi. Dalam satu kalimat, satu cara kombinasi proposisi bisa digabungkan dengan cara lainnya. Hal tersebut dinamakan rekursif.

- a. Kombinasi proposisi koordinasi menghubungkan dua buah proposisi dengan menggunakan konjungsi koordinatif. Konjungsi koordinatif merupakan kata penghubung untuk menghubungkan dua atau lebih unsur kalimat yang setara kedudukannya, yaitu *dan* yang berfungsi sebagai penambahan, *serta* yang berfungsi sebagai pendampingan, *atau* yang berfungsi sebagai pemilihan, *sedangkan* dan *padahal* yang berfungsi sebagai perlawanan, serta *tetapi* dan *namun* yang berfungsi sebagai pertentangan.

Contoh:

Max menyukai buah tetapi Max memberikan apel kepada Molly.

Analisis:

Kalimat tersebut memiliki dua proposisi, yang pertama adalah *Max menyukai buah* dan yang kedua adalah *Max memberikan apel kepada Molly*. Kedua proposisi tersebut dihubungkan oleh konjungsi koordinatif *tetapi* yang berfungsi sebagai pertentangan.

Kesimpulan:

Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif *tetapi* untuk menghubungkan dua proposisi.

- b. Kombinasi proposisi relativisasi. Dalam kombinasi proposisi relativisasi, salah satu proposisi dimasukkan ke dalam bagian proposisi yang lain agar proposisi tadi dibatasi atau dikualifikasi bagian-bagiannya.

Contoh:

Serdadu yang gagah berani itu masih sangat muda.

Analisis:

Kalimat tersebut memiliki dua proposisi, yang pertama adalah *Serdadu itu gagah dan berani* dan yang kedua adalah *Serdadu itu masih sangat muda*. Proposisi kedua dimasukkan ke dalam bagian proposisi pertama untuk membatasi proposisi tersebut.

Kesimpulan:

Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi kedua ke dalam bagian proposisi pertama.

- c. Kombinasi proposisi komplementasi. Dalam kombinasi proposisi komplementasi, satu proposisi digunakan untuk mengisi bagian yang kosong dari proposisi lain.

Contoh:

Sesuatu sangat menakjubkan.

Analisis:

Sesuatu adalah konstruksi yang kosong. Kita dapat mengisinya dengan proposisi yang lain, misalnya *Kemenangan Wellington di pertandingan itu*. Jika digabungkan maka akan membentuk kalimat *Kemenangan Wellington di pertandingan itu sangat menakjubkan*.

Kesimpulan:

Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi komplementasi karena mengisi konstruksi kosong dalam sebuah proposisi dengan proposisi lain.

- d. Rekursif adalah gabungan dari dua atau lebih jenis-jenis pengombinasian proposisi. Rekursif atau gabungan kombinasi proposisi ini memiliki tiga jenis kemungkinan penggabungan kombinasi proposisi. Yang pertama adalah penggabungan antara kombinasi koordinasi dengan relativisasi. Yang kedua adalah penggabungan antara kombinasi proposisi koordinasi dengan komplementasi. Yang ketiga adalah penggabungan antara kombinasi proposisi relativisasi dan komplementasi.
- e. Pola gabungan kombinasi proposisi (rekursif) terdiri dari tiga jenis, yaitu:
- (1) Pola 1 adalah K_1 & R_1 . Rekursif ini terjadi karena adanya penggabungan antara kombinasi proposisi koordinasi (K_1) dan kombinasi proposisi relativisasi (R_1)

Contoh:

Melintas pula wajah adikku, yang menemani masa kecil penuh keperihan dan kepedihan.

Analisis:

Kalimat di atas terdiri dari tiga proposisi. Proposisi *Melintas pula wajah adikku*, proposisi *Adikku menemani masa kecil penuh keperihan* dan proposisi *Adikku menemani masa kecil penuh kepedihan*. Proposisi kedua dan proposisi ketiga menjadi bagian dari proposisi pertama. Proposisi kedua dan ketiga dihubungkan oleh konjungsi koordinatif *dan* yang berfungsi sebagai penambahan.

Kesimpulan:

Jadi, kalimat di atas menggunakan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi karena menggunakan konjungsi koordinatif *dan* untuk menghubungkan dua proposisi dan memasukkan proposisi kedua serta proposisi ketiga menjadi bagian dari proposisi pertama.

(2) Pola 2 adalah K_1 & K_2 . Rekursif ini terjadi karena adanya penggabungan antara kombinasi proposisi koordinasi (K_1) dan kombinasi proposisi komplementasi (K_2).

Contoh:

Sesuatu sangat menakjubkan dan salah satu keajaiban dunia.

Analisis:

Kalimat di atas terdiri dari dua proposisi. Proposisi *Sesuatu sangat menakjubkan* dan proposisi *Salah satu keajaiban dunia. Sesuatu adalah konstruksi yang kosong*. Kita dapat mengisinya dengan proposisi lain, misalnya *Candi Borobudur dibangun pada abad kedelapan masehi*. Proposisi pertama dan kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif *dan* yang berfungsi sebagai penambahan.

Kesimpulan

Jadi, kalimat di atas menggunakan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi komplementasi karena menggunakan konjungsi koordinatif *dan* untuk menghubungkan dua proposisi dan mengisi konstruksi kosong dalam sebuah proposisi dengan proposisi lain.

- (3) Pola 3 adalah R_1 & K_2 . Rekursif ini terjadi karena adanya penggabungan antara kombinasi proposisi relativisasi (R_1) dan kombinasi proposisi komplementasi (K_2).

Contoh:

Pak Rahmat berpikir bahwa istrinya membeli mangga yang masih muda.

Analisis:

Kalimat di atas terdiri dari tiga proposisi. Proposisi *Pak Rahmat berpikir*, proposisi *Istrinya membeli mangga*, dan proposisi *Mangga masih muda*. *Berpikir* adalah konstruksi yang kosong. Kita dapat mengisinya dengan proposisi lain, misalnya *Istrinya membeli mangga yang masih muda*. Proposisi ketiga menjadi bagian dari proposisi kedua.

Kesimpulan:

Jadi, kalimat di atas menggunakan kombinasi proposisi relativisasi dan kombinasi proposisi komplementasi karena memasukkan proposisi ketiga menjadi bagian dari proposisi kedua dan mengisi konstruksi kosong dalam sebuah proposisi dengan proposisi lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan deskripsi data, rangkuman data, interpretasi data, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini mencakup pola gabungan kombinasi proposisi (rekursif) yang terdiri dari tiga pola. Pola gabungan kombinasi proposisi yang pertama adalah pola gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan relativisasi. Pola kedua adalah pola gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan komplementasi. Pola ketiga adalah pola gabungan kombinasi proposisi relativisasi dan komplementasi.

Data tersebut diperoleh setelah melakukan analisis terhadap empat cerita pendek yang telah dipilih dengan cara reduksi data. Keempat cerita pendek tersebut adalah cerita pendek ke-1 berjudul *Curhat buat Sahabat*, cerita pendek ke-2 berjudul *Malaikat Juga Tahu*, cerita pendek ke-5 berjudul *Hanya Isyarat*, dan cerita pendek ke-8 berjudul *Cicak di Dinding*. Setelah data diperoleh, data tersebut dimasukkan dan dianalisis dalam tabel kerja analisis. Data penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif) dalam Kumpulan Cerita Pendek *Rectoverso*

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Jenis-jenis Kombinasi Proposisi				Pola Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)			
				K ₁	R ₁	K ₂	Total	Pola 1	Pola 2	Pola 3	Total
1	Curhat buat Sahabat	9	36	5	3	1	9	0	0	0	0
2	Malaikat Juga Tahu	13	35	9	8	1	18	4	1	0	5
3	Hanya Isyarat	6	25	4	3	0	7	2	0	0	2
4	Cicak di Dinding	8	27	3	9	0	12	1	0	0	1
Jumlah		36	123	21	23	2	46	7	1	0	8

Keterangan:

K₁ : Kombinasi Proposisi Koordinasi

R₁ : Kombinasi Proposisi Relativisasi

K₂ : Kombinasi Proposisi Komplementasi

Pola 1 : Gabungan Kombinasi Proposisi Koordinasi dan Relativisasi

Pola 2 : Gabungan Kombinasi Proposisi Koordinasi dan Komplementasi

Pola 3 : Gabungan Kombinasi Proposisi Relativisasi dan Komplementasi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada kumpulan cerita pendek

Rectoverso karangan Dee yang diteliti, yaitu empat cerita pendek berjudul *Curhat*

buat Sahabat, Malaikat Juga Tahu, Hanya Isyarat, dan Cicak di Dinding, yang terdiri dari 36 paragraf dan 123 kalimat, ditemukan 46 kombinasi proposisi dan 8 pola gabungan kombinasi proposisi (rekursif).

Dilihat dari tabel rekapitulasi tersebut, pada cerita pendek *Curhat buat Sahabat*, terdapat 9 kombinasi proposisi yang terdiri dari 5 kombinasi proposisi koordinasi, 3 kombinasi proposisi relativisasi, 1 kombinasi proposisi komplementasi, dan tidak menggunakan pola gabungan kombinasi proposisi (rekursif). Pada cerita pendek *Malaikat Juga Tahu* terdapat 18 kombinasi proposisi yang terdiri dari 9 kombinasi proposisi koordinasi, 8 kombinasi proposisi relativisasi, 1 kombinasi proposisi komplementasi, dan menggunakan 4 Pola 1 serta 1 Pola 2 gabungan kombinasi proposisi proposisi (rekursif). Pada cerita pendek *Hanya Isyarat* terdapat 7 kombinasi proposisi yang terdiri dari 4 kombinasi proposisi koordinasi, 3 kombinasi proposisi relativisasi, dan menggunakan 2 Pola 1 gabungan kombinasi proposisi proposisi (rekursif). Pada cerita pendek *Cicak di Dinding* terdapat 12 kombinasi proposisi yang terdiri dari 3 kombinasi proposisi koordinasi, 9 kombinasi proposisi relativisasi, dan menggunakan 1 Pola 1 gabungan kombinasi proposisi proposisi (rekursif).

Gabungan kombinasi proposisi (rekursif) memiliki 3 pola penggabungan yang berbeda. Penjelasan lebih lanjut mengenai pola-pola gabungan kombinasi proposisi tersebut, disajikan melalui contoh kemunculan pola-pola rekursif beserta analisis berikut.

4.1.1 Pola 1 Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)

Pola pertama gabungan kombinasi proposisi (rekursif) ini terbentuk dari gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan relativisasi. Dari hasil analisis data, ditemukan sebanyak 7 kalimat yang menggunakan pola 1 gabungan kombinasi proposisi (rekursif) ini. Sebelum pemaparan contoh pola 1 rekursif, berikut penjelasan mengenai kedua kombinasi proposisi pembangun pola 1 tersebut.

4.1.1.1 Kombinasi Proposisi Koordinasi

Kombinasi proposisi koordinasi menghubungkan dua buah proposisi dengan menggunakan konjungsi koordinatif. Konjungsi koordinatif adalah penghubung yang menghubungkan satuan yang memiliki fungsi sama, baik berupa unsur inti semua maupun bukan inti semua.

Konjungsi koordinatif terbagi atas bermacam-macam kelompok, yaitu:

- (1) Koordinator hubungan penambahan, yaitu *dan*.
- (2) Koordinator hubungan pendampingan, yaitu *serta*.
- (3) Koordinator hubungan pemilihan, yaitu *atau*.
- (4) Koordinator hubungan perlawanan, yaitu *sedangkan* dan *padahal*.
- (5) Koordinator hubungan pertentangan, yaitu *tetapi*, *namun*.

Dari hasil analisis data, ditemukan sebanyak 21 kalimat yang menggunakan kombinasi proposisi koordinasi. Untuk kejelasan informasi mengenai data tersebut, berikut dijelaskan beberapa contoh.

Contoh 1, cerita pendek Curhat buat Sahabat, paragraf ke-4, kalimat ke-5:

Aku merinding lagi dan selapis keringat dingin menyembul di tepi kening.

Analisis:

Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu *Aku* (Argumen) *merinding* (Predikasi) dan *Selapis keringat dingin* (Argumen) *menyembul* (Predikasi).

Proposisi pertama dan kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif *dan* yang berfungsi sebagai penambahan.

Kesimpulan:

Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif *dan* untuk menghubungkan dua proposisi.

Contoh 2, cerita pendek Curhat buat Sahabat, paragraf ke-9, kalimat ke-3:

Entah anggur ini terlalu tua bagi lidahku atau cinta ini terlalu tua bagi hatiku.

Analisis:

Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu *Semburan angin* (Argumen) *dari mesin pendingin* (Predikasi) dan *Suara piano* (Argumen 1) *mengiris-iris* (predikasi) *kuping* (Argumen 2). Proposisi pertama dan kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif *atau* yang berfungsi sebagai pemilihan.

Kesimpulan:

Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif *atau* untuk menghubungkan dua proposisi.

Contoh 3, cerita pendek Malaikat Juga Tahu, paragraf ke-13, kalimat ke-2:

Ia, dan juga malaikat, tahu siapa juaranya.

Analisis:

Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu *Ia* (Argumen 1) *tahu* (Predikasi) *siapa juaranya* (Argumen 2) dan *Malaikat* (Argumen 1) *tahu* (Predikasi) *siapa juaranya* (Argumen 2). Proposisi pertama dan kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif *dan* yang berfungsi sebagai penambahan.

Kesimpulan:

Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif *dan* untuk menghubungkan dua proposisi.

4.1.1.2 Kombinasi Proposisi Relativisasi

Dalam kombinasi proposisi relativisasi, salah satu proposisi dimasukkan ke dalam bagian proposisi yang lain agar proposisi tadi dibatasi atau dikualifikasi bagian-bagiannya. Dari hasil analisis data, ditemukan sebanyak 23 kalimat yang

menggunakan kombinasi proposisi relativisasi. Untuk kejelasan informasi mengenai data tersebut, berikut dijelaskan beberapa contoh.

Contoh 4, cerita pendek Malaikat Juga Tahu, paragraf ke-9, kalimat ke-1:

Tapi Bunda bukan malaikat yang bisa baca pikiran orang.

Analisis:

Kalimat tersebut terdiri dua proposisi, yaitu *Bunda* (Argumen1) *bukan* (Predikasi) *malaikat* (Argumen 2) dan *Malaikat* (Argumen 1) *bisa baca* (Predikasi) *pikiran orang* (Argumen 2). Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama.

Kesimpulan:

Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi kedua ke dalam proposisi pertama.

Contoh 5, cerita pendek Cicak di Dinding, paragraf ke-1, kalimat ke-1:

Dus karton yang sudah ditunggu tiga minggu lamanya tiba juga di depan pintu.

Analisis:

Kalimat tersebut terdiri dua proposisi, yaitu *Dus karton* (Argumen) *tiba* (Predikasi) dan *Dus karton* (Argumen) *sudah ditunggu* (Predikasi). Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama.

Kesimpulan:

Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi kedua ke dalam proposisi pertama.

Contoh 6, cerita pendek Cicak di Dinding, paragraf ke-4, kalimat ke-2:

Pengumuman itu seperti tombol set ulang yang menggagalkan seluruh rangkaian kejadian sebelumnya.

Analisis:

Kalimat tersebut terdiri dua proposisi, yaitu *Pengumuman itu* (Argumen 1) *seperti* (Predikasi) *tombol set ulang* (Argumen 2) dan *Tombol set ulang* (Argumen 1) *menggagalkan* (Predikasi) *seluruh rangkaian kejadian sebelumnya* (Argumen 2).

Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama.

Kesimpulan:

Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi kedua ke dalam proposisi pertama.

Jika dalam sebuah kalimat ditemukan penggunaan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi, maka kalimat tersebut menggunakan pola 1 gabungan kombinasi proposisi (rekursif). Dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso*, ditemukan 5 kalimat yang menggunakan pola ini. Untuk kejelasan mengenai data tersebut, berikut disajikan beberapa contoh.

Contoh 7, cerita pendek Malaikat Juga Tahu, paragraf ke-3, kalimat ke-4:

Rumah Bunda yang besar dan memiliki kamar adalah rumah kos paling legendaris.

Analisis:

Kalimat tersebut terdiri dari tiga proposisi, yaitu *Rumah Bunda* (Argumen 1) *adalah* (Predikasi) *rumah kos* (Argumen 2), *Rumah Bunda* (Argumen 1) *besar* (Predikasi), dan *Rumah Bunda* (Argumen 1) *memiliki* (Predikasi) *kamar* (Argumen 2). Proposisi kedua dan proposisi ketiga dihubungkan oleh konjungsi koordinatif *dan* yang berfungsi sebagai penambahan. Proposisi kedua dan ketiga yang telah digabungkan dimasukkan ke dalam proposisi pertama.

Kesimpulan

Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi karena menggunakan konjungsi koordinatif *dan* untuk menghubungkan proposisi dan memasukkan proposisi ke dalam proposisi lainnya.

Contoh 8, cerita pendek Hanya Isyarat, paragraf ke-2, kalimat ke-2:

Yang terasa tinggallah sinar rembulan dan lampu berkekuatan kecil yang menyerupai penerangan lilin.

Analisis:

Kalimat tersebut terdiri dari tiga proposisi, yaitu *Yang terasa* (Argumen 1) *tinggallah* (Predikasi) *rembulan* (Argumen 2), *Yang terasa* (Argumen 1) *tinggallah* (Predikasi) *lampu berkekuatan kecil* (Argumen 2), dan *Lampu berkekuatan kecil* (Argumen 1) *menyerupai* (Predikasi) *penerangan lilin* (Argumen 2). Proposisi pertama dan proposisi kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif *dan* yang berfungsi sebagai penambahan. Proposisi ketiga dimasukkan ke dalam proposisi kedua.

Kesimpulan:

Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi karena menggunakan konjungsi koordinatif *dan* untuk menghubungkan proposisi dan memasukkan proposisi ketiga dalam proposisi kedua.

Contoh 9, cerita pendek Malaikat Juga Tahu, paragraf ke-1, kalimat ke-1:

Laki-laki dan perempuan itu terbaring di atas rumput, menatap bintang yang bersembulan dari carikan awan kelabu.

Analisis:

Kalimat tersebut terdiri dari lima proposisi, yaitu *Laki-laki* (Argumen) *terbaring* (Predikasi), *Perempuan* (Argumen) *terbaring* (Predikasi), *Laki-laki* (Argumen 1) *menatap* (Predikasi) *bintang* (Argumen 2), *Perempuan* (Argumen 1) *menatap*

(Predikasi) *bintang* (Argumen 2), dan *Bintang* (Argumen) *bersembulan* (Predikasi). Proposisi pertama dan proposisi kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif *dan* yang berfungsi sebagai penambahan. Proposisi kelima dimasukkan ke dalam proposisi keempat.

Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola 1, yaitu gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi karena menggunakan konjungsi koordinatif *dan* untuk menghubungkan dua proposisi dan memasukkan proposisi kelima ke dalam proposisi keempat.

4.1.2 Pola 2 Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)

Pola pertama gabungan kombinasi proposisi (rekursif) ini terbentuk dari gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan komplementasi. Dari hasil analisis data, ditemukan sebanyak 1 kalimat yang menggunakan pola 2 gabungan kombinasi proposisi (rekursif) ini. Sebelum pemaparan contoh pola 2 rekursif, berikut penjelasan mengenai kedua kombinasi proposisi pembangun pola 2 tersebut.

4.1.2.1 Kombinasi Proposisi Koordinasi

Kombinasi proposisi koordinasi menghubungkan dua buah proposisi dengan menggunakan konjungsi koordinatif. Konjungsi koordinatif adalah penghubung yang menghubungkan satuan yang memiliki fungsi sama, baik berupa unsur inti semua maupun bukan inti semua.

Konjungsi koordinatif terbagi atas bermacam-macam kelompok, yaitu:

- (1) Koordinator hubungan penambahan, yaitu *dan*.

- (2) Koordinator hubungan pendampingan, yaitu *serta*.
- (3) Koordinator hubungan pemilihan, yaitu *atau*.
- (4) Koordinator hubungan perlawanan, yaitu *sedangkan* dan *padahal*.
- (5) Koordinator hubungan pertentangan, yaitu *tetapi*, *namun*.

Dari hasil analisis data, ditemukan sebanyak 21 kalimat yang menggunakan kombinasi proposisi koordinasi. Untuk kejelasan informasi mengenai data tersebut, berikut dijelaskan beberapa contoh.

Contoh 9, cerita pendek Hanya Isyarat, paragraf ke-3, kalimat ke-4:

Sebuah kursi didekatkan ke meja mereka, dan dia mempersilakan aku duduk.

Analisis:

Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu *Sebuah kursi* (Argumen) *didekatkan* (Predikasi) dan *Dia* (Argumen 1) *mempersilakan* (Predikasi) *aku* (Argumen 2). Proposisi pertama dan kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif *dan* yang berfungsi sebagai penambahan.

Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif *dan* untuk menghubungkan dua proposisi.

Contoh 10, cerita pendek Hanya Isyarat, paragraf ke-5, kalimat ke-2:

Aku menunduk dan memilih tidak ikut *serta*.

Analisis:

Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu *Aku menunduk* dan *Aku memilih*.
Proposisi pertama dan kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif *dan* yang berfungsi sebagai penambahan.

Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif *dan* untuk menghubungkan dua proposisi.

Contoh 11, cerita pendek Malaikat Juga Tahu, paragraf ke-6, kalimat ke-2:

Bunda tahu, secerek air panas dan cucian berwarna seragam sudah resmi bergandengan dengan rutinitas lain: perempuan itu.

Analisis:

Kalimat tersebut terdiri dari empat proposisi, yaitu *Bunda tahu secerek air panas*, *Bunda tahu cucian berwarna seragam*, *Secerek air resmi bergandengan*, dan *Cucian berwarna seragam resmi bergandengan*.
Proposisi pertama dan kedua serta proposisi ketiga dan keempat dihubungkan oleh konjungsi koordinatif *dan* yang berfungsi sebagai penambahan.

Kesimpulan:

Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif *dan* untuk menghubungkan dua proposisi.

4.1.2.2 Kombinasi Proposisi Komplementasi

Dalam kombinasi proposisi komplementasi, salah satu proposisi digunakan untuk mengisi bagian yang kosong dari proposisi lainnya. Dari hasil analisis data, ditemukan sebanyak 2 kalimat yang menggunakan kombinasi proposisi komplementasi. Untuk kejelasan informasi mengenai data tersebut, berikut disajikan contohnya.

Contoh 12, cerita pendek Curhat buat Sahabat, paragraf ke-9, kalimat ke-1:

Sesuatu dalam ruangan ini terlalu menyakitkan bagiku. Entah semburan angin dari mesin pendingin atau suara piano yang meringis-iris kuping.

Analisis:

Sesuatu adalah konstruksi yang kosong. *Sesuatu* dapat diisi dengan proposisi lain, misalnya *Semburan angin dari mesin pendingin* atau *suara piano yang meringis-iris kuping*. Kata *sesuatu* dalam kalimat tersebut merujuk pada kalimat setelahnya.

Kesimpulan:

Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi komplementasi karena mengisi konstruksi kosong dalam sebuah proposisi dengan proposisi lain.

Jika dalam sebuah kalimat ditemukan penggunaan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi komplementasi, maka kalimat tersebut menggunakan pola 2 gabungan kombinasi proposisi (rekursif). Dalam kumpulan

cerita pendek *Rectoverso*, ditemukan 1 kalimat yang menggunakan pola ini. Untuk kejelasan mengenai data tersebut, berikut disajikan contohnya.

Contoh 13, cerita pendek Malaikat Juga Tahu, paragraf ke-5, kalimat ke-2:

Untuk pertama kalinya, anak itu menuliskan sesuatu di luar grup musik art rock atau sejarah musik klasik. Ia menuliskan surat cinta-kumpulan kalimat tak bertata yang bercampur dengan menu makan Dobi, blasteran Doberman yang tinggal tunggu ajal tapi ibunya tahu itu adalah surat cinta.

Analisis:

Kalimat tersebut terdiri dari tiga proposisi, yaitu *Anak itu menuliskan sesuatu, Sesuatu di luar grup art rock, dan Sesuatu di luar sejarah musik klasik. Sesuatu* adalah konstruksi yang kosong. *Sesuatu* dapat diisi dengan proposisi lain, misalnya *Ia menuliskan surat cinta*. Kata *sesuatu* dalam kalimat tersebut merujuk pada kalimat setelahnya. Proposisi kedua dan ketiga dihubungkan oleh konjungsi koordinatif *atau* yang berfungsi sebagai pemilihan.

Kesimpulan:

Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi komplementasi dan koordinasi karena mengisi konstruksi kosong dalam sebuah proposisi dengan proposisi lain dan menghubungkan dua proposisi dengan konjungsi koordinatif *atau*.

4.1.3 Pola 3 Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)

Pola ketiga gabungan kombinasi proposisi (rekursif) ini terbentuk dari gabungan kombinasi proposisi relativisasi dan komplementasi. Dari hasil analisis data, tidak ditemukan gabungan kombinasi proposisi relativisasi dan komplementasi pada kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dee.

4.2 Rangkuman Analisis

Berdasarkan deskripsi data berupa analisis dan kesimpulan data per pola gabungan kombinasi proposisi (rekursif) pada empat cerpen dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dee, rangkuman data dapat tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 4. Rangkuman Data Pola Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif) dalam Kumpulan Cerita Pendek *Rectoverso*

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Jenis-jenis Kombinasi Proposisi				Pola Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)			
				K ₁	R ₁	K ₂	Total	Pola 1	Pola 2	Pola 3	Total
Jumlah	4	36	123	21	23	2	46	7	1	0	8
Persentase								87,5%	12,5%	0%	100%

Keterangan:

K₁ : Kombinasi Proposisi Koordinasi

R₁ : Kombinasi Proposisi Relativisasi

K₂ : Kombinasi Proposisi Komplementasi

Pola 1 : Gabungan Kombinasi Proposisi Koordinasi dan Relativisasi

Pola 2 : Gabungan Kombinasi Proposisi Koordinasi dan Komplementasi

Pola 3 : Gabungan Kombinasi Proposisi Relativisasi dan Komplementasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa ditemukan pola gabungan kombinasi proposisi (rekursif) berupa pola 1 (gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan relativisasi), pola 2 (gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan komplementasi), dan pola 3 (gabungan kombinasi proposisi relativisasi dan komplementasi) pada empat cerpen dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dee, berikut penjelasannya.

Penggunaan pola 1 gabungan kombinasi proposisi (rekursif) dalam empat cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dee adalah sebanyak 7 kali atau 87,5% dari total banyaknya gabungan kombinasi proposisi (rekursif) yang digunakan dalam kumpulan cerita pendek tersebut. Penggunaan pola 2 gabungan kombinasi proposisi (rekursif) dalam empat cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dee adalah sebanyak 1 kali atau 12,5% dari total banyaknya gabungan kombinasi proposisi (rekursif) yang digunakan dalam kumpulan cerita pendek tersebut. Sementara itu, penggunaan pola 3 gabungan kombinasi proposisi (rekursif) dalam empat cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dee sama sekali tidak ditemukan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pola gabungan kombinasi proposisi yang paling sering muncul adalah pola 1 (gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan relativisasi) yaitu sebanyak 87,5% dan yang paling sedikit muncul adalah pola 3 (gabungan kombinasi proposisi relativisasi dan komplementasi) yaitu sebanyak 0% atau tidak muncul sama sekali.

4.3 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi data dan rangkuman data pola gabungan kombinasi proposisi (rekursif) pada empat cerpen dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dee, ditemukan sebanyak 8 kalimat yang menggunakan gabungan kombinasi proposisi (rekursif). Terdapat 7 kalimat yang menggunakan pola 1 gabungan kombinasi proposisi, yaitu gabungan antara kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi, serta 1 kalimat yang menggunakan pola 2 gabungan kombinasi proposisi, yaitu gabungan antara kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi komplementasi. Sementara itu, tidak ditemukan kalimat yang menggunakan pola 3 atau gabungan antara kombinasi proposisi relativisasi dan komplementasi.

Hal tersebut menandakan bahwa penulis kumpulan cerita pendek *Rectoverso* paling sering menggunakan pola 1 gabungan kombinasi proposisi (rekursif) atau gabungan antara kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi untuk menyatukan proposisi-proposisi yang ada di benaknya agar dapat tersampaikan dengan baik dan efektif kepada pembaca kumpulan cerita pendek tersebut.

Kemunculan pola gabungan kombinasi proposisi (rekursif) terbanyak kedua adalah pola 2 gabungan kombinasi proposisi (rekursif) yaitu gabungan antara kombinasi proposisi koordinasi dan komplementasi. Meski tidak sering muncul, pola 2 terbukti turut berperan membantu penulis kumpulan cerita pendek *Rectoverso* untuk menyampaikan idenya kepada pembaca.

Sementara itu, pola 3 gabungan kombinasi proposisi (rekursif) atau gabungan kombinasi proposisi relativisasi dan komplementasi adalah pola yang paling sedikit muncul, bahkan pola 3 ini sama sekali tidak muncul dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* yang diteliti. Dalam memproduksi bahasa secara visual, atau menulis kumpulan cerita pendek *Rectoverso* ini, Dee lebih memilih untuk menggunakan pola 1 dan pola 2 gabungan kombinasi proposisi (rekursif) untuk menyampaikan proposisi-proposisi yang ada di benaknya kepada pembaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dee menggunakan kombinasi proposisi dan gabungan kombinasi proposisi (rekursif) untuk menyatukan proposisi-proposisi yang ada di benaknya kepada para pembaca dengan bentuk kalimat efektif sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami kalimat-kalimat tersebut. Pola gabungan kombinasi proposisi (rekursif) yang paling sering muncul adalah pola 1 atau gabungan antar kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi, yaitu sebanyak 7 kali atau 87,5% dari total gabungan kombinasi proposisi (rekursif) yang digunakan. Sementara itu, pola gabungan kombinasi proposisi (rekursif) yang paling sedikit digunakan adalah pola 3 atau gabungan antara kombinasi proposisi relativisasi dan komplementasi yaitu sebanyak 0% atau sama sekali tidak digunakan.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil interpretasi data di atas, dapat diketahui bahwa kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dee menggunakan dua pola gabungan

kombinasi proposisi (rekursif) yaitu pola 1 atau gabungan antara kombinasi proposisi koordinasi dan relativisasi dan pola 2 atau gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan komplementasi. Sedangkan pola 3 atau gabungan kombinasi proposisi relativisasi dan komplementasi sama sekali tidak muncul.

Gabungan kombinasi proposisi (rekursif) dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* didominasi oleh pola 1 atau gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan relativisasi yaitu sebanyak 87,5%. Dalam menulis kumpulan cerita pendek *Rectoverso*, penulis banyak menggunakan bentuk kombinasi proposisi koordinasi untuk menghubungkan proposisi-proposisinya dengan menggunakan konjungsi koordinatif karena cara tersebut merupakan bentuk pengombinasian yang paling mudah. Selain itu, penulis juga banyak menggunakan kombinasi proposisi relativisasi untuk membatasi proposisi agar maksud yang ingin disampaikan tidak melebar dan lebih fokus dengan cara membatasi bagiannya. Kombinasi proposisi koordinasi dan relativisasi yang telah digunakan kemudian dipadukan kembali dengan cara rekursif sehingga terbentuklah pola 1 gabungan kombinasi proposisi. Pola inilah yang sering dilakukan penulis sehingga jumlah kemunculan pola ini jauh di atas pola gabungan kombinasi proposisi lainnya.

Pola gabungan kombinasi proposisi terbanyak kedua adalah pola 2 atau gabungan antara kombinasi proposisi koordinasi dan komplementasi. Cara ini jarang dilakukan karena kemunculan kombinasi proposisi komplementasi sendiri sangat jarang muncul dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dee ini. Hal itu disebabkan kombinasi proposisi komplementasi cukup sulit digunakan karena biasanya salah satu argumen atau predikasinya merujuk ke kalimat

sebelumnya atau setelahnya. Maka dari itu, penggunaan gabungan kombinasi proposisi relativisasi dan komplementasi ini pun sangat sedikit ditemukan di kumpulan cerita pendek *Rectoverso* ini yaitu hanya sebanyak 12,5%. Jumlah tersebut sangat kontras jika dibandingkan dengan penggunaan pola 1 gabungan kombinasi proposisi (rekursif).

Sementara itu, pola 3 gabungan kombinasi proposisi (rekursif) yaitu gabungan antara kombinasi proposisi koordinasi dan komplementasi sama sekali tidak ditemukan dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso*. Penulis lebih memilih menggunakan pola 1 dan pola 2 untuk menghubungkan proposisi-proposisi yang ada di benaknya.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga menemukan bentuk-bentuk lain yang dilakukan penulis *Rectoverso* saat menempatkan dua proposisi dalam satu kalimat. Bentuk-bentuk tersebut tidak ditemukan dalam teori kombinasi proposisi Herbert H. Clark dan Eve V. Clark. Bentuk yang pertama adalah penempatan dua proposisi dalam satu kalimat dengan menggunakan konjungsi lain selain konjungsi koordinatif untuk menghubungkan dua proposisinya. Contohnya pada kalimat “Hujan menggелontor *sampai* dahan-dahan pohon tua di jalanan rumahku rontok seperti daun kering.” Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu *Hujan* (Argumen) *menggелontor* (Predikasi) dan *Dahan-dahan pohon tua di rumahku* (Argumen) *rontok* (Predikasi). Namun, kalimat tersebut menggunakan konjungsi subordinatif *sampai* untuk menghubungkan dua proposisinya.

Bentuk yang kedua adalah penempatan dua proposisi dalam satu kalimat dengan menggunakan tanda “,” (koma) untuk menghubungkan dua proposisinya. Contohnya pada kalimat “Entah hijau, entah coklat muda.” Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu *Entah* (Predikasi) *hijau* (Argumen) dan *entah* (Predikasi) *cokelat muda* (Argumen). Namun, kalimat tersebut menggunakan tanda “,” (koma) untuk menghubungkan dua proposisinya.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dee menggunakan gabungan kombinasi proposisi (rekursif), yaitu pola 1 atau gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan relativisasi dan pola 2 atau gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi komplementasi. Gabungan kombinasi proposisi (rekursif) ini terbentuk dari kombinasi-kombinasi proposisi yang membantu penulis dalam melakukan produksi bahasa secara visual, untuk menghubungkan proposisi-proposisi yang ada di benaknya sehingga menjadi kalimat yang efektif dan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Hal tersebut menandakan bahwa untuk menulis karya sastra yang baik dan dapat disukai pembaca diperlukan kombinasi proposisi serta gabungan kombinasi proposisi (rekursif) karena dengan cara tersebut kalimat yang terbentuk menjadi efektif dan tidak berbelit-belit sehingga pembaca pun dapat dengan mudah memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga menemukan bentuk-bentuk lain yang dilakukan penulis *Rectoverso* saat menempatkan dua proposisi dalam satu kalimat. Bentuk-bentuk tersebut tidak ditemukan dalam teori kombinasi

proposisi Herbert H. Clark dan Eve V. Clark. Bentuk yang pertama adalah penempatan dua proposisi dalam satu kalimat dengan menggunakan konjungsi lain selain konjungsi koordinatif untuk menghubungkan dua proposisinya dan bentuk yang kedua adalah penempatan dua proposisi dalam satu kalimat dengan menggunakan tanda “,” (koma) untuk menghubungkan dua proposisinya.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan ini tentu memiliki keterbatasan yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi proses dan hasil penelitian.

Keterbatasan tersebut yaitu:

1. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti sendiri dengan dibantu oleh tabel analisis kerja sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam menganalisis data.
2. Pengetahuan peneliti yang terbatas mengenai kombinasi proposisi sehingga memungkinkan terjadinya kekeliruan dalam menganalisis dan menginterpretasi data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa pada kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karangan Dee yang diteliti, yaitu empat cerita pendek berjudul *Curhat buat Sahabat*, *Malaikat Juga Tahu*, *Hanya Isyarat*, dan *Cicak di Dinding* ditemukan 8 bentuk gabungan kombinasi proposisi (rekursif).
- (2) Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dee menggunakan dua pola gabungan kombinasi proposisi (rekursif) yaitu pola 1 atau gabungan antara kombinasi proposisi koordinasi dan relativisasi dan pola 2 atau gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan komplementasi. Sedangkan pola 3 atau gabungan kombinasi proposisi relativisasi dan komplementasi sama sekali tidak muncul.
- (3) Penulis kumpulan cerita pendek *Rectoverso* paling sering menggunakan pola 1 gabungan kombinasi proposisi (rekursif) atau gabungan antara kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi yaitu sebanyak 87,5%. Sementara itu, pola 2 gabungan

kombinasi proposisi (rekursif) atau gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan komplementasi digunakan sebanyak 12,5%.

- (4) Dominasi kemunculan pola 1 gabungan kombinasi proposisi (rekursif) disebabkan karena penulis banyak menggunakan bentuk kombinasi proposisi koordinasi untuk menghubungkan proposisi-proposisinya dengan menggunakan konjungsi koordinatif karena cara tersebut merupakan bentuk pengombinasian yang paling mudah. Selain itu, penulis juga banyak menggunakan kombinasi proposisi relativisasi untuk membatasi proposisi agar maksud yang ingin disampaikan tidak melebar dan lebih fokus dengan cara membatasi bagiannya. Kombinasi proposisi koordinasi dan relativisasi yang telah digunakan kemudian dipadukan kembali dengan cara rekursif sehingga terbentuklah pola 1 gabungan kombinasi proposisi.
- (5) Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga menemukan bentuk-bentuk lain yang dilakukan penulis *Recto verso* saat menempatkan dua proposisi dalam satu kalimat. Bentuk-bentuk tersebut tidak ditemukan dalam teori kombinasi proposisi Herbert H. Clark dan Eve V. Clark. Bentuk yang pertama adalah penempatan dua proposisi dalam satu kalimat dengan menggunakan konjungsi lain selain konjungsi koordinatif untuk menghubungkan dua proposisinya dan bentuk yang kedua adalah penempatan dua proposisi dalam satu kalimat dengan menggunakan tanda “,” (koma) untuk menghubungkan dua proposisinya.

(6) Untuk menulis karya sastra yang baik dan dapat disukai pembaca diperlukan kombinasi proposisi serta gabungan kombinasi proposisi (rekursif) karena dengan cara tersebut kalimat yang terbentuk menjadi efektif dan tidak berbelit-belit sehingga pembaca pun dapat dengan mudah memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

5.2 Saran

Penelitian tentang gabungan kombinasi proposisi (rekursif) dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* ini dirasa masih banyak kekurangan. Jadi, jika ada peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian lanjutan, diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian baik secara teori maupun analisis, seperti meneliti bentuk lain penggabungan proposisi ke dalam satu kalimat yang belum diketahui. Peneliti selanjutnya dapat mencari tahu lebih dalam mengenai penggabungan proposisi dengan menggunakan konjungsi lain selain konjungsi koordinatif dan penggabungan proposisi dengan menggunakan tanda “,” (koma).

DAFTAR PUSTAKA

- Aitchison, Jean. 1998. *The Articulate Mammal: An Introduction to Psycholinguistics*. London: Routledge.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clark, Herbert H. dan Clark, Eve V. 1977. *Psychology and Language*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Harley, Trevor A. 2001. *The Psychology of Language: From Data to Theory*. Hove: Psychology Press.
- Lobner, Sebastian. 2002. *Understanding Semantics*. London: Arnold.
- Mahsun, M. S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Mar'at, Samsuniwiyati. 2011. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Muhadjir, Noeng. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Analisis Kalimat*. Bandung: Refika Aditama.

_____. 2012. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung:
Refika Aditama.

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
1	Curhat buat Sahabat	Gaun hitammu menyambar kaki meja, lalu menyapu ujung kakiku. Kamu sengaja berdandan. Membuatku agak malu karena muncul berbalut jaket jins, celana khaki, dan badan sedikit demam.	1. Gaun hitammu menyambar kaki meja, lalu menyapu ujung kakiku.	1. Gaun hitammu (A1) menyambar (P) kaki meja (A2) 2. Gaun hitammu (A1) menyapu (P) ujung kakiku (A2)				√	Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Gaun hitammu menyambar kaki meja</i> dan <i>Gaun hitammu menyapu ujung kakiku</i> . Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan ide-ide antarproposisinya.
			2. Kamu sengaja berdandan.	1. Kamu (A) sengaja berdandan (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			3. Membuatku agak malu karena muncul berbalut jaket jins, celana khaki, dan badan sedikit demam.	1. Membuatku (A) agak malu (P) 2. Aku (A) muncul (P) berbalut jaket jins (K) 3. Aku (A) muncul (P) berbalut celana khaki (K) 4. Aku (A) muncul (P) dengan badan sedikit demam (K)	√				Kalimat tersebut terdiri dari empat proposisi, yaitu <i>Membuatku agak malu</i> , <i>Aku muncul berbalut jaket jins</i> , <i>Aku muncul berbalut celana khaki</i> , dan <i>Aku muncul dengan badan sedikit demam</i> . Proposisi kedua, ketiga, dan keempat dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan dua proposisi.
2	Curhat buat Sahabat	Sebotol Muscat yang terbalur dengan kepingan es diantarkan ke meja. Dudukku langsung tegak. Jangan-jangan malam ini memang betulan penting.	1. Sebotol Muscat yang terbalur dengan kepingan es diantarkan ke meja.	1. Sebotol Muscat (A1) diantarkan (P) ke meja (A2) 2. Sebotol Muscat (A1) terbalur (P) kepingan es (A2)		√			Kalimat tersebut terdiri dua proposisi, yaitu <i>Sebotol Muscat diantarkan ke meja</i> dan <i>Sebotol Muscat terbalur dengan kepingan es</i> . Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi

Keterangan:

1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi
2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi
3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi
4. BL : Bentuk Lain
5. A : Argumen
6. P : Predikasi
7. K : Pelengkap

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
									proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi kedua ke dalam proposisi pertama.
			2. Dudukku langsung tegak.	1. Dudukku (A) langsung tegak (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			3. Jangan-jangan malam ini memang betulan penting.	1. Malam ini (A) memang betulan penting (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
3	Curhat buat Sahabat	Mataku menyipit. Menunggu penjelasan.	1. Mataku menyipit.	1. Mataku (A) menyipit (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			2. Menunggu penjelasan.	1. Menunggu (P) penjelasan (A)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
4	Curhat buat Sahabat	Bulu kudukku meremang tersapu hawa demam yang tiba-tiba melonjak sesaat dari dalam tubuh. Atau pendingin ruangan yang terlampau sejuk. Piano mengalun terlalu indah di kuping. Kamu terlalu cantik saat menyerukan ikrar kebebasanmu. Aku merinding lagi dan selapis keringat dingin menyembul di tepi kening.	1. Bulu kudukku meremang tersapu hawa demam yang tiba-tiba melonjak sesaat dari dalam tubuh.	1. Bulu kudukku (A) meremang (P) 2. Bulu kudukku (A) tersapu (P) hawa demam (A) 3. Hawa demam (A) tiba-tiba melonjak sesaat (P)		√			Kalimat tersebut terdiri tiga proposisi, yaitu <i>Bulu kudukku meremang</i> , <i>Bulu kudukku tersapu hawa demam</i> , dan <i>Hawa demam tiba-tiba melonjak sesaat</i> . Proposisi ketiga dimasukkan ke dalam proposisi kedua. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi ketiga ke dalam proposisi kedua.
			2. Atau pendingin ruangan yang terlampau sejuk.	1. Pendingin ruangan (A) terlampau sejuk (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			3. Piano mengalun terlalu indah di kuping.	1. Piano (A) mengalun terlalu indah (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan

Keterangan:

1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi
2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi
3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi
4. BL : Bentuk Lain
5. A : Argumen
6. P : Predikasi
7. K : Pelengkap

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
									kombinasi proposisi.
			4. Kamu terlalu cantik saat menyerukan ikrar kebebasanmu.	1. Kamu (A) terlalu cantik (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			5. Aku merinding lagi dan selapis keringat dingin menyembul di tepi kening.	1. Aku (A) merinding (P) 2. Selapis keringat dingin (A) menyembul (P)	√				Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Aku merinding</i> dan <i>Selapis keringat dingin menyembul</i> . Proposisi pertama dan kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan dua proposisi.
5	Curhat buat Sahabat	Jaketku harus kurapatkan. Sensasi meriang itu datang lagi.	1. Jaketku harus kurapatkan.	1. Jaketku (A) harus kurapatkan (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			2. Sensasi meriang itu datang lagi.	1. Sensasi meriang itu (A) datang lagi (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
6	Curhat buat Sahabat	Dan inilah saatnya aku menepuk halus punggung tanganmu. Dan tibalah saatnya kamu tersengguk-sengguk. Lalu bedak dan lipstikmu meluntur tergosok tisu.	1. Dan inilah saatnya aku menepuk halus punggung tanganmu.	1. Aku (A1) menepuk halus (P) punggung tanganmu (A2)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			2. Dan tibalah saatnya kamu tersengguk-sengguk.	1. Kamu (A) tersengguk-sengguk (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			3. Lalu bedak dan lipstikmu meluntur tergosok tisu.	1. Bedakmu (A) meluntur (P) 2. Lipstikmu (A) meluntur (P)	√				Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Bedakmu meluntur</i> dan <i>Lipstikmu meluntur</i> . Proposisi pertama dan kedua dihubungkan oleh

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| 1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi | 5. A : Argumen |
| 2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi | 6. P : Predikasi |
| 3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi | 7. K : Pelengkap |
| 4. BL : Bentuk Lain | |

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
									<p>konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan.</p> <p>Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan dua proposisi.</p>
7	Curhat buat Sahabat	<p>Aku ingat malam itu. Hujan menggelontor sampai dahan-dahan pohon tua di jalanan rumahku rontok seperti daun kering. Teleponku berdering pukul setengah dua belas malam. Aki mobilku kering, jadi kupinjam motor adikku. Sayangnya adikku tak punya jas hujan. Dan aku terlalu terburu-buru untuk ingat bawa baju ganti. Ada seseorang yang membutuhkanku. Ia minta dibelikan obat flu karena stok di rumahnya habis, ia lalu minta dibawakan segelas air, yang hangat. Aku menunggunya sampai ia ketiduran. Aku ingin membisikkan selamat tidur, jangan bermimpi. Mimpi mengurangi kualitas istirahatnya. Dan untuk bersamaku, ia tak perlu mimpi.</p>	1. Aku ingat malam itu.	1. Aku (A1) ingat (P) malam itu (A2)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			2. Hujan menggelontor sampai dahan-dahan pohon tua di jalanan rumahku rontok seperti daun kering.	<p>1. Hujan (A) menggelontor (P)</p> <p>2. Dahan-dahan pohon tua di rumahku (A) rontok (P)</p>				√	Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Hujan menggelontor</i> dan <i>Dahan-dahan pohon tua di rumahku rontok</i> . Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan ide-ide antarproposisinya.
			3. Teleponku berdering pukul setengah dua belas malam.	1. Teleponku (A) berdering (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			4. Aki mobilku kering, jadi kupinjam motor adikku.	<p>1. Aki mobilku (A) kering (P)</p> <p>2. Aku (A1) pinjam (P) motor adikku (A2)</p>				√	Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Aki mobilku kering</i> dan <i>Aku pinjam motor adikku</i> . Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan ide-ide antarproposisinya.
			5. Sayangnya adikku tak punya jas hujan.	1. Adikku (A1) tak punya (P) jas hujan (A2)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			6. Dan aku terlalu terburu-buru untuk ingat bawa baju ganti.	1. Aku (A) terlalu terburu-buru (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| 1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi | 5. A : Argumen |
| 2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi | 6. P : Predikasi |
| 3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi | 7. K : Pelengkap |
| 4. BL : Bentuk Lain | |

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
			7. Ada seseorang yang membutuhkanku.	1. Seseorang (A) membutuhkanku (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			8. Ia minta dibelikan obat flu karena stok di rumahnya habis, ia lalu minta dibawakan segelas air, yang hangat.	1. Ia (A1) minta dibelikan (P) obat flu (A2) 2. Ia (A1) minta dibawakan (P) segelas air (A2) 3. Air (A) hangat (P)		√			Kalimat tersebut terdiri tiga proposisi, yaitu <i>Ia minta dibelikan obat flu, Ia minta dibawakan segelas air, dan Air hangat</i> . Proposisi ketiga dimasukkan ke dalam proposisi kedua. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi ketiga ke dalam proposisi kedua.
			9. Aku menunggunya sampai ia ketiduran.	1. Aku (A) menunggunya (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			10. Aku ingin membisikkan selamat tidur, jangan bermimpi.	1. Aku (A1) ingin membisikkan (P) selamat tidur (A2) 2. Aku (A1) ingin membisikkan (P) jangan bermimpi (A2)				√	Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Aku ingin membisikkan selamat tidur dan Aku ingin membisikkan jangan bermimpi</i> . Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan ide-ide antarproposisinya.
			11. Mimpi mengurangi kualitas istirahatnya	1. Mimpi (A1) mengurangi (P) kualitas istirahatnya (A2)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			12. Dan untuk bersamaku, ia tak perlu mimpi.	1. Ia (A1) tak perlu (P) mimpi (A2)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
8	Curhat buat Sahabat	Kamu selalu tahu kebutuhanmu dari waktu ke	1. Kamu selalu tahu kebutuhanmu dari waktu	1. Kamu (A1) selalu tahu (P) kebutuhanmu (A2)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat

Keterangan:

1. K₁ : Kombinasi Proposisi Koordinasi
2. R₁ : Kombinasi Proposisi Relativisasi
3. K₂ : Kombinasi Proposisi Komplementasi
4. BL : Bentuk Lain
5. A : Argumen
6. P : Predikasi
7. K : Pelengkap

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
		waktu. Yang tidak kamu tahu adalah kamu sendirian dalam saput itu.	ke waktu.						tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			2. Yang tidak kamu tahu adalah kamu sendirian dalam saput itu.	1. Yang tidak kamu tahu (A) adalah (P) kamu sendirian dalam saput itu (A2)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
9	Curhat buat Sahabat	Sesuatu dalam ruangan ini terlalu menyakitkan bagiku. Entah semburan angin dari mesin pendingin atau suara piano yang meringis-iris kuping. Entah anggur ini terlalu tua bagi lidahku atau cinta ini terlalu tua bagi hatiku. Kurapatkan jaketku hingga bisa ditarik ke mana-mana lagi.	1. Sesuatu dalam ruangan ini terlalu menyakitkan bagiku.	1. Sesuatu (A1) terlalu menyakitkan (P) bagiku (A2)			√		<i>Sesuatu</i> adalah konstruksi yang kosong. <i>Sesuatu</i> dapat diisi dengan proposisi lain, misalnya <i>Semburan angin dari mesin pendingin</i> atau <i>suara piano yang meringis-iris kuping</i> . Kata <i>sesuatu</i> dalam kalimat tersebut merujuk pada kalimat setelahnya. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi komplementasi karena mengisi konstruksi kosong dalam sebuah proposisi dengan proposisi lain.
			2. Entah semburan angin dari mesin pendingin atau suara piano yang meringis-iris kuping.	1. Semburan angin (A) dari mesin pendingin (P) 2. Suara piano (A1) meringis-ngiris (P) kuping (A2)	√				Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Semburan angin dari mesin pendingin</i> dan <i>Suara piano meringis-iris kuping</i> . Proposisi pertama dan kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>atau</i> yang berfungsi sebagai pemilihan. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>atau</i> untuk menghubungkan dua proposisi.
			3. Entah anggur ini terlalu tua bagi lidahku atau cinta ini terlalu tua bagi	1. Anggur ini (A1) terlalu tua (P) bagi lidahku (A2) 2. Cinta ini (A1) terlalu tua	√				Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Anggur ini terlalu tua bagi lidahku</i> dan

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| 1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi | 5. A : Argumen |
| 2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi | 6. P : Predikasi |
| 3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi | 7. K : Pelengkap |
| 4. BL : Bentuk Lain | |

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
			hatiku.	(P) bagi hatiku (A2)					<p><i>Cinta ini terlalu tua bagi hatiku.</i> Proposisi pertama dan kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan.</p> <p>Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan dua proposisi.</p>
			4. Kurapatkan jaketku hingga bisa ditarik ke mana-mana lagi.	1. Jaketku (A) bisa ditarik (P)				√	<p>Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.</p>
10	Malaikat Juga Tahu	Laki-laki dan perempuan itu terbaring di atas rumput, menatap bintang yang bersembulan dari carikan awan kelabu. Saat yang paling tepat untuk bermalam minggu di pekarangan.	1. Laki-laki dan perempuan itu terbaring di atas rumput, menatap bintang yang bersembulan dari carikan awan kelabu.	<p>1. Laki-laki (A) terbaring (P)</p> <p>2. Perempuan (A) terbaring (P)</p> <p>3. Laki-laki (A1) menatap (P) bintang (A2)</p> <p>4. Perempuan (A1) menatap (P) bintang (A2)</p> <p>5. Bintang (A) bersembulan (P)</p>	√	√			<p>Kalimat tersebut terdiri dari lima proposisi, yaitu <i>Laki-laki terbaring, Perempuan terbaring, Laki-laki menatap bintang, Perempuan menatap bintang, dan Bintang bersembulan</i>. Proposisi pertama dan proposisi kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Proposisi kelima dimasukkan ke dalam proposisi keempat.</p> <p>Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan dua proposisi dan memasukkan proposisi kelima ke dalam proposisi keempat.</p>

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| 1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi | 5. A : Argumen |
| 2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi | 6. P : Predikasi |
| 3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi | 7. K : Pelengkap |
| 4. BL : Bentuk Lain | |

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
			2. Saat yang paling tepat untuk bermalam minggu di pekarangan.	1. Saat paling tepat (A) bermalam minggu (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
11	Malaikat Juga Tahu	Perempuan itu hafal rutinitas ketat yang berlaku di sana. Laki-laki di sebelahnya memangkas rumput setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Mencuci baju putih setiap Senin, baju berwarna gelap hari Rabu, baju berwarna sedang hari Jumat. Menjerang air panas setiap hari pukul enam pagi untuk semua penghuni rumah. Menghitung koleksi sabun mandinya yang bermerek sama dan berjumlah genap seratus, setiap pagi dan sore.	1. Perempuan itu hafal rutinitas ketat yang berlaku di sana. 2. Laki-laki di sebelahnya memangkas rumput setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu.	1. Perempuan itu (A1) hafal (P) rutinitas ketat (A2) 2. Rutinitas ketat (A1) berlaku (P) 1. Laki-laki di sebelahnya (A1) memangkas (P) rumput (A2) setiap hari Selasa (K) 2. Laki-laki di sebelahnya (A1) memangkas (P) rumput (A2) setiap hari Kamis (K) 3. Laki-laki di sebelahnya (A1) memangkas (P) rumput (A2) setiap hari Sabtu (K)		√			Kalimat tersebut terdiri dua proposisi, yaitu <i>Perempuan itu hafal rutinitas ketat</i> dan <i>Rutinitas ketat berlaku</i> . Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi kedua ke dalam proposisi pertama. Kalimat tersebut terdiri dari tiga proposisi, yaitu <i>Laki-laki di sebelahnya memangkas rumput setiap hari Selasa</i> , <i>Laki-laki di sebelahnya memangkas rumput setiap hari Kamis</i> , dan <i>Laki-laki di sebelahnya memangkas rumput setiap hari Sabtu</i> . Proposisi pertama, kedua. Dan ketiga dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan tiga proposisi.
			3. Mencuci baju putih setiap Senin, baju berwarna gelap hari Rabu, baju berwarna sedang hari Jumat.	1. Mencuci (P) baju putih (A) setiap Senin (K) 2. Mencuci (P) baju berwarna gelap (A) hari Rabu (K)				√	Kalimat tersebut terdiri dari tiga proposisi, yaitu <i>Mencuci baju putih setiap Senin</i> , <i>Mencuci baju berwarna gelap hari Rabu</i> , dan <i>Mencuci baju berwarna sedang</i>

Keterangan:

1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi
2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi
3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi
4. BL : Bentuk Lain
5. A : Argumen
6. P : Predikasi
7. K : Pelengkap

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
				3. Mencuci (P) baju berwarna sedang (A) hari Jumat (K)					<i>hari Jumat</i> . Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan ide-ide antarproposisinya.
			4. Menjerang air panas setiap hari pukul enam pagi untuk semua penghuni rumah.	1. Menjerang (P) air panas (A) setiap hari pukul enam pagi (K) 2. Menjerang (P) air panas (A) untuk semua penghuni rumah (K)				√	Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Menjerang air panas setiap hari pukul enam pagi</i> dan <i>Menjerang air panas untuk semua penghuni rumah</i> . Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan ide-ide antarproposisinya.
			5. Menghitung koleksi sabun mandinya yang bermerek sama dan berjumlah genap seratus, setiap pagi dan sore.	1. Menghitung (P) koleksi sabun mandinya (A) setiap pagi (K) 2. Menghitung (P) koleksi sabun mandinya (A) setiap sore (K) 3. Sabun mandinya (A) bermerek sama (P) 4. Sabun mandinya (A) berjumlah genap seratus (P)	√	√			Kalimat tersebut terdiri dari empat proposisi, yaitu <i>Menghitung koleksi sabun mandinya setiap pagi</i> , <i>Menghitung koleksi sabun mandinya setiap sore</i> , <i>Sabun mandinya bermerek sama</i> , dan <i>Sabun mandinya berjumlah genap seratus</i> . Proposisi pertama dan proposisi kedua serta proposisi ketiga dan proposisi keempat dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Proposisi ketiga dan keempat yang telah digabungkan dimasukkan ke dalam proposisi pertama dan kedua yang telah digabungkan pula. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi karena menggunakan konjungsi

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| 1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi | 5. A : Argumen |
| 2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi | 6. P : Predikasi |
| 3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi | 7. K : Pelengkap |
| 4. BL : Bentuk Lain | |

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
									koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan proposisi dan memasukkan proposisi ke dalam proposisi lainnya.
12	Malaikat Juga Tahu	Banyak orang yang bertanya-tanya tentang persahabatan mereka berdua. Orang-orang penasaran tentang topik obrolan mereka dan apa kegiatan perempuan itu selama berjam-jam di sana. Sudah jadi pengetahuan umum bahwa ibu dari anak laki-laki itu, yang mereka sebut Bunda, sangat pandai memasak. Rumah Bunda yang besar dan memiliki kamar adalah rumah kos paling legendaris. Setiap Lebaran, Bunda memasak layaknya katering pernikahan. Terlalu banyak mulut yang harus diberi makan.	1. Banyak orang yang bertanya-tanya tentang persahabatan mereka berdua.	1. Banyak orang (A1) bertanya-tanya (P) tentang persahabatan mereka berdua (A2)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			2. Orang-orang penasaran tentang topik obrolan mereka dan apa kegiatan perempuan itu selama berjam-jam di sana.	1. Orang-orang (A) penasaran (P) tentang topik obrolan mereka (K) 2. Orang-orang (A) penasaran (P) tentang apa kegiatan perempuan itu (K)	√				Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Orang-orang penasaran tentang topik obrolan mereka</i> dan <i>Orang-orang penasaran tentang apa kegiatan perempuan itu</i> . Proposisi pertama dan kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan dua proposisi.
			3. Sudah jadi pengetahuan umum bahwa ibu dari anak laki-laki itu, yang mereka sebut Bunda, sangat pandai memasak.	1. Ibu dari anak laki-laki itu (A) sangat pandai memasak (P) 2. Ibu dari anak laki-laki itu (A1) mereka sebut (P) Bunda (A2)		√			Kalimat tersebut terdiri dua proposisi, yaitu <i>Ibu dari anak laki-laki itu sangat pandai memasak</i> dan <i>Ibu dari anak laki-laki itu mereka sebut Bunda</i> . Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi kedua ke dalam proposisi pertama.
			4. Rumah Bunda yang besar	1. Rumah Bunda (A1)	√	√			Kalimat tersebut terdiri dari tiga

Keterangan:

1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi
2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi
3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi
4. BL : Bentuk Lain
5. A : Argumen
6. P : Predikasi
7. K : Pelengkap

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
			dan memiliki kamar adalah rumah kos paling legendaris.	1. adalah (P) rumah kos (A2) 2. Rumah Bunda (A) besar (P) 3. Rumah Bunda (A1) memiliki (P) kamar (A2)					<p>proposisi, yaitu <i>Rumah Bunda adalah rumah kos, Rumah Bunda besar, dan Rumah Bunda memiliki kamar</i>. Proposisi kedua dan proposisi ketiga dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Proposisi kedua dan ketiga yang telah digabungkan dimasukkan ke dalam proposisi pertama.</p> <p>Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan proposisi dan memasukkan proposisi ke dalam proposisi lainnya.</p>
			5. Setiap Lebaran, Bunda memasak layaknya katering pernikahan.	1. Bunda (A) memasak (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			6. Terlalu banyak mulut yang harus diberi makan.	1. Terlalu banyak mulut (A1) harus diberi (P) makan (A2)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
13	Malaikat Juga Tahu	Mengubah rutinitas itu sama saja dengan menawar bumi agar berhenti mengedari matahari.	1. Mengubah rutinitas itu sama saja dengan menawar bumi agar berhenti mengedari matahari.	1. Mengubah (P) rutinitas itu (A) 2. Menawar (P) bumi (A) 3. Bumi (A1) berhenti mengedari (P) matahari (A2)				√	Kalimat tersebut terdiri dari tiga proposisi, yaitu <i>Mengubah rutinitas itu, Menawar bumi, dan Bumi berhenti mendedari matahari</i> . Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan ide-ide antarproposisinya.
14	Malaikat Juga Tahu	Barangkali segalanya tetap sama jika Bunda tidak	1. Barangkali segalanya tetap sama jika Bunda	1. Bunda (A1) tidak menemukan (P) surat		√			Kalimat tersebut terdiri dua proposisi, yaitu <i>Bunda tidak</i>

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| 1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi | 5. A : Argumen |
| 2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi | 6. P : Predikasi |
| 3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi | 7. K : Pelengkap |
| 4. BL : Bentuk Lain | |

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
		menemukan surat-surat yang ditulis Abang. Untuk pertama kalinya, anak itu menuliskan sesuatu di luar grup musik <i>art rock</i> atau sejarah musik klasik. Ia menuliskan surat cinta-kumpulan kalimat tak bertata yang bercampur dengan menu makan Dobi, blasteran Doberman yang tinggal tunggu ajal tapi ibunya tahu itu adalah surat cinta.	tidak menemukan surat-surat yang ditulis Abang.	(A2) 2. Surat (A1) ditulis (P) abang (A2)					<p><i>menemukan surat</i> dan <i>Surat ditulis abang</i>. Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama.</p> <p>Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi kedua ke dalam proposisi pertama.</p>
			2. Untuk pertama kalinya, anak itu menuliskan sesuatu di luar grup musik <i>art rock</i> atau sejarah musik klasik.	1. Anak itu (A1) menuliskan (P) sesuatu (A2) 2. Sesuatu (A1) di luar (P) grup musik <i>art rock</i> (A2) 3. Sesuatu (A1) di luar (P) sejarah musik klasik (A2)	√		√		<p>Kalimat tersebut terdiri dari tiga proposisi, yaitu <i>Anak itu menuliskan sesuatu</i>, <i>Sesuatu di luar grup art rock</i>, dan <i>Sesuatu di luar sejarah musik klasik</i>. <i>Sesuatu</i> adalah konstruksi yang kosong. <i>Sesuatu</i> dapat diisi dengan proposisi lain, misalnya <i>Ia menuliskan surat cinta</i>. Kata <i>sesuatu</i> dalam kalimat tersebut merujuk pada kalimat setelahnya. Proposisi kedua dan ketiga dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>atau</i> yang berfungsi sebagai pemilihan.</p> <p>Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi komplementasi dan koordinasi karena mengisi konstruksi kosong dalam sebuah proposisi dengan proposisi lain dan menghubungkan dua proposisi dengan konjungsi koordinatif <i>atau</i>.</p>
			3. Ia menuliskan surat cinta-kumpulan kalimat tak bertata yang bercampur dengan menu makan Dobi, blasteran	1. Ia (A1) menuliskan (P) surat cinta (A2) 2. Kalimat (A) tak bertata bercampur (P) dengan menu makan Dobi (K)	√	√			<p>Kalimat tersebut terdiri dari lima proposisi, yaitu <i>Ia menuliskan surat cinta</i>, <i>Kalimat tak bertata bercampur dengan menu makan Dobi</i>, <i>Dobi adalah</i></p>

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| 1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi | 5. A : Argumen |
| 2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi | 6. P : Predikasi |
| 3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi | 7. K : Pelengkap |
| 4. BL : Bentuk Lain | |

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
			Doberman yang tinggal tunggu ajal tapi ibunya tahu itu adalah surat cinta.	3. Dobi (A1) adalah (P) blasteran Doberman (A2) 4. Blasteran Doberman (A1) menunggu (P) ajal (A2) 5. Ibunya (A) tahu (P) itu surat cinta (K)					<p><i>blasteran Doberman, Blasteran Doberman menunggu ajal, dan Ibunya tahu itu surat cinta.</i></p> <p>Proposisi keempat dan proposisi kelima dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Proposisi keempat dan kelima yang telah digabungkan dimasukkan ke dalam proposisi ketiga.</p> <p>Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan proposisi dan memasukkan proposisi ke dalam proposisi lainnya.</p>
15	Malaikat Juga Tahu	Barangkali sang adik tetap menjadi figur yang sempurna jika saja ia tidak memacari perempuan satu-satunya yang dikirim surat cinta oleh kakaknya. Bunda tahu, secerek air panas dan cucian berwarna seragam sudah resmi bergandengan dengan rutinitas lain: perempuan itu.	1. Barangkali sang adik tetap menjadi figur yang sempurna jika saja ia tidak memacari perempuan satu-satunya yang dikirim surat cinta oleh kakaknya. 2. Bunda tahu, secerek air panas dan cucian berwarna seragam sudah resmi bergandengan dengan rutinitas lain:	1. Sang adik (A1) tetap menjadi (P) figur sempurna (A2) 2. Ia (A1) tidak memacari (P) perempuan satu-satunya (A2) 3. Perempuan satu-satunya (A1) dikirim (P) surat cinta (A2)		√			<p>Kalimat tersebut terdiri tiga proposisi, yaitu <i>Sang adik tetap menjadi figur sempurna, Ia tidak memacari perempuan satu-satunya, dan Perempuan satu-satunya dikirim surat cinta.</i> Proposisi ketiga dimasukkan ke dalam proposisi kedua.</p> <p>Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi ketiga ke dalam proposisi kedua.</p>
				1. Bunda (A1) tahu (P) secerek air panas (A2) 2. Bunda (A1) tahu (P) cucian berwarna seragam (A2)	√				<p>Kalimat tersebut terdiri dari empat proposisi, yaitu <i>Bunda tahu secerek air panas, Bunda tahu cucian berwarna seragam, Secerek air resmi</i></p>

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| 1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi | 5. A : Argumen |
| 2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi | 6. P : Predikasi |
| 3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi | 7. K : Pelengkap |
| 4. BL : Bentuk Lain | |

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
			perempuan itu.	3. Secerek air (A) resmi bergandengan (P) 4. Cucian berwarna seragam (A) resmi bergandengan (P)					<i>bergandengan</i> , dan <i>Cucian berwarna seragam resmi bergandengan</i> . Proposisi pertama dan kedua serta proposisi ketiga dan keempat dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan dua proposisi.
16	Malaikat Juga Tahu	Pertama kali Bunda mengetahui si bungsu dan perempuan itu berpacaran, Bunda langsung mengadakan pertemuan empat mata. Ia memilih perempuan itu untuk diajak bicara pertama karena dipikinya akan lebih mudah.	1. Pertama kali Bunda mengetahui si bungsu dan perempuan itu berpacaran, Bunda langsung mengadakan pertemuan empat mata.	1. Bunda (A1) mengetahui (P) si bungsu berpacaran (A2) 2. Bunda (A1) mengetahui (P) perempuan itu berpacaran (A2) 3. Bunda (A1) mengadakan (P) pertemuan empat mata (A2)	√				Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Bunda mengetahui si bungsu berpacaran</i> , <i>Bunda mengetahui perempuan itu berpacaran</i> , dan <i>Bunda mengadakan pertemuan empat mata</i> . Proposisi kedua dan ketiga dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan dua proposisi.
			2. Ia memilih perempuan itu untuk diajak bicara pertama karena dipikinya akan lebih mudah.	1. Ia (A1) memilih (P) perempuan itu (A2) 2. Perempuan itu (A1) diajak bicara (P) 3. Dipikir (P) nya (A) akan lebih mudah (K)				√	Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Ia memilih perempuan itu</i> , <i>Perempuan itu diajak bicara</i> , dan <i>Dipikinya akan lebih mudah</i> . Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan

Keterangan:

1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi
2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi
3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi
4. BL : Bentuk Lain
5. A : Argumen
6. P : Predikasi
7. K : Pelengkap

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
									ide-ide antarproposisinya.
17	Malaikat Juga Tahu	Perempuan itu terenyak. Apa-apaan ini? Pikirnya gusar. Jangan pernah bermimpi dia akan memilih manusia saat itu untuk dijadikan pacar.	1. Perempuan itu terenyak.	1. Perempuan itu (A) terenyak (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			2. Apa-apaan ini?	1. Apa-apaan (A) ini (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			3. Pikirnya gusar.	1. Pikirnya (A) gusar (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			4. Jangan pernah bermimpi dia akan memilih manusia saat itu untuk dijadikan pacar.	1. Dia (A1) akan memilih (P) manusia (A2) 2. Manusia (A1) dijadikan (P) pacar (A2)				√	Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Dia akan memilih manusia</i> dan <i>Manusia dijadikan pacar</i> . Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan ide-ide antarproposisinya.
18	Malaikat Juga Tahu	Tapi Bunda bukan malaikat yang bisa baca pikiran orang. Bunda tidak bisa bilang siapa yang lebih sayang sama saya.	1. Tapi Bunda bukan malaikat yang bisa baca pikiran orang.	1. Bunda (A1) bukan (P) malaikat (A2) 2. Malaikat (A1) bisa baca (P) pikiran orang (A2)		√			Kalimat tersebut terdiri dua proposisi, yaitu <i>Bunda bukan malaikat</i> dan <i>Malaikat bisa baca pikiran orang</i> . Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi kedua ke dalam proposisi pertama.
			2. Bunda tidak bisa bilang siapa yang lebih sayang sama saya.	1. Bunda (A1) tidak bisa bilang (P) siapa (A2) 2. Siapa (A1) lebih sayang (P) sama saya (A2)		√			Kalimat tersebut terdiri dua proposisi, yaitu <i>Bunda tidak bisa bilang siapa</i> dan <i>Siapa lebih sayang sama saya</i> . Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama.

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| 1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi | 5. A : Argumen |
| 2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi | 6. P : Predikasi |
| 3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi | 7. K : Pelengkap |
| 4. BL : Bentuk Lain | |

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
									Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi kedua ke dalam proposisi pertama.
19	Malaikat Juga Tahu	Sejenak lagi, malam Minggu terakhir mereka usai.	1. Sejenak lagi, malam Minggu terakhir mereka usai.	1. Malam minggu terakhir mereka (A) usai (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
20	Malaikat Juga Tahu	Bunda menangis setiap malam Minggu. Tidak pakai air mata karena ia tidak punya cukup waktu. Ia menangis cukup dalam hati.	1. Bunda menangis setiap malam Minggu.	1. Bunda (A) menangis (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			2. Tidak pakai air mata karena ia tidak punya cukup waktu.	1. Tidak pakai (P) air mata (A) 2. Ia (A1) tidak punya (P) cukup waktu (A2)				√	Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Tidak pakai air mata</i> dan <i>Ia tak punya cukup waktu</i> . Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan ide-ide antarproposisinya.
			3. Ia menangis cukup dalam hati.	1. Ia (A) menangis (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
21	Malaikat Juga Tahu	Kalau beruntung, Abang akhirnya kelelahan sendiri lalu tertidur di pangkuan ibunya. Kalau tidak, sang ibu terpaksa menutup hari anaknya dengan obat penenang.	1. Kalau beruntung, Abang akhirnya kelelahan sendiri lalu tertidur di pangkuan ibunya.	1. Abang (A) kelelahan sendiri (P) 2. Abang (A) tertidur (P)				√	Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Abang kelelahan sendiri</i> dan <i>Abang tertidur di pangkuan ibunya</i> . Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan ide-ide antarproposisinya.
			2. Kalau tidak, sang ibu terpaksa menutup hari anaknya dengan obat penenang.	1. Ibu (A) terpaksa menutup (P) hari anaknya (A2)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
22	Malaikat Juga Tahu	Tidak perlu ada kompetisi di sini. Ia, dan juga malaikat, tahu siapa juaranya.	1. Tidak perlu ada kompetisi di sini.	1. Tidak perlu ada kompetisi (A) di sini (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.

Keterangan:

1. K₁ : Kombinasi Proposisi Koordinasi
2. R₁ : Kombinasi Proposisi Relativisasi
3. K₂ : Kombinasi Proposisi Komplementasi
4. BL : Bentuk Lain
5. A : Argumen
6. P : Predikasi
7. K : Pelengkap

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
			2. Ia, dan juga malaikat, tahu siapa juaranya.	1. Ia (A1) tahu (P) siapa juaranya (A2) 2. Malaikat (A1) tahu (P) siapa juaranya (A2)	√				Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Ia tahu siapa juaranya</i> dan <i>Malaikat tahu siapa juaranya</i> . Proposisi pertama dan kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan dua proposisi.
23	Hanya Isyarat	Entah hijau, entah coklat muda. Belum pernah kulihat bola mata berwarna hijau, jadi tidak bisa terlalu yakin. Dan tempat ini didesain dengan penerangan yang buruk. Remang yang malah tidak romantis. Remang yang membuat segalanya tidak jelas. Namun hanya tempat ini yang masih buka. Hiburan yang tersedia adalah tayangan pertandingan sepak bola dini hari dari televisi 14 inci dan kumandang lagu disko era satu dekade silam serta kelap-kelip bohlam warna-warni yang sebaiknya jangan dilihat lebih dari satu menit karena membuat mata sakit.	1. Entah hijau, entah coklat muda.	1. Entah (P) hijau (A) 2. Entah (P) coklat muda (A)				√	Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Entah hijau</i> dan <i>entah coklat muda</i> . Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan ide-ide antarproposisinya.
			2. Belum pernah kulihat bola mata berwarna hijau, jadi tidak bisa terlalu yakin.	1. Ku (A1) lihat (P) bola mata berwarna hijau (A2) 2. Aku (A) tidak bisa (P) terlalu yakin (K)				√	Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Kulihat bola mata berwarna hijau</i> dan <i>Aku tidak bisa terlalu yakin</i> . Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan ide-ide antarproposisinya.
			3. Dan tempat ini didesain dengan penerangan yang buruk.	1. Tempat ini (A) didesain (P) dengan penerangan (K) 2. Penerangan (A) buruk (P)		√			Kalimat tersebut terdiri dua proposisi, yaitu <i>Tempat ini didesain dengan penerangan</i> dan <i>Penerangan buruk</i> . Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena

Keterangan:

1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi
2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi
3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi
4. BL : Bentuk Lain
5. A : Argumen
6. P : Predikasi
7. K : Pelengkap

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
									memasukkan proposisi kedua ke dalam proposisi pertama.
			4. Remang yang malah tidak romantis.	1. Remang (A) malah (P) tidak romantis (K)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			5. Remang yang membuat segalanya tidak jelas.	1. Remang (A1) membuat (P) segalanya (A2) tidak jelas (K)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			6. Namun hanya tempat ini yang masih buka.	1. Tempat ini (A) masih buka (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			7. Hiburan yang tersedia adalah tayangan pertandingan sepak bola dini hari dari televisi 14 inci dan kumandang lagu disko era satu dekade silam serta kelap-kelip bohlam warna-warni yang sebaiknya jangan dilihat lebih dari satu menit karena membuat mata sakit.	1. Hiburan tersedia (A1) adalah (P) tayangan pertandingan sepak bola (A2) 2. Hiburan tersedia (A1) adalah (P) kumandang lagu disko (A2) 3. Hiburan tersedia (A1) adalah (P) kelap-kelip bohlam warna-warni (A2) 4. Kelap-kelip bohlam warna-warni (A) sebaiknya jangan dilihat (P) lebih dari satu menit (K) 5. Kelap-kelip bohlam warna-warni (A1) membuat (P) mata (A2) sakit (K)	√	√			Kalimat tersebut terdiri dari lima proposisi, yaitu <i>Hiburan tersedia adalah tayangan pertandingan sepak bola, Hiburan tersedia adalah kumandang lagu disko, Hiburan tersedia adalah kelap-kelip bohlam warna-warni, Kelap-kelip bohlam warna-warni sebaiknya jangan dilihat lebih dari satu menit, dan Kelap-kelip bohlam warna-warni membuat mata sakit.</i> Proposisi pertama dan proposisi kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Proposisi kelima dimasukkan ke dalam proposisi keempat. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk

Keterangan:

1. K₁ : Kombinasi Proposisi Koordinasi
2. R₁ : Kombinasi Proposisi Relativisasi
3. K₂ : Kombinasi Proposisi Komplementasi
4. BL : Bentuk Lain
5. A : Argumen
6. P : Predikasi
7. K : Pelengkap

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis	
									menghubungkan proposisi dan memasukkan proposisi ke dalam proposisi lainnya.	
24	Hanya Isyarat	Satu di antara mereka sampai berteriak senang begitu sakelar dipadamkan. Yang terasa tinggallah sinar rembulan dan lampu berkekuatan kecil yang menyerupai penerangan lilin. Malam mendadak manis. Tempat itu mendadak romantis. Aku tidak suka.	1. Satu di antara mereka sampai berteriak senang begitu sakelar dipadamkan.	1. Satu di antara mereka (A) berteriak senang (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.	
			2. Yang terasa tinggallah sinar rembulan dan lampu berkekuatan kecil yang menyerupai penerangan lilin.	1. Yang terasa (A1) tinggallah (P) rembulan (A2) 2. Yang terasa (A1) tinggallah (P) lampu berkekuatan kecil (A2) 3. Lampu berkekuatan kecil (A1) menyerupai (P) penerangan lilin (A2)	√	√			Kalimat tersebut terdiri dari tiga proposisi, yaitu <i>Yang terasa tinggallah rembulan</i> , <i>Yang terasa tinggallah lampu berkekuatan kecil</i> , dan <i>Lampu berkekuatan kecil menyerupai penerangan lilin</i> . Proposisi pertama dan proposisi kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Proposisi ketiga dimasukkan ke dalam proposisi kedua. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan proposisi dan memasukkan proposisi ketiga dalam proposisi kedua.	
			3. Malam mendadak manis.	1. Malam (A) mendadak manis (P)					√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			4. Tempat itu mendadak romantis.	1. Tempat itu (A) mendadak romantis (P)					√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			5. Aku tidak suka.	1. Aku (A) tidak suka (P)					√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| 1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi | 5. A : Argumen |
| 2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi | 6. P : Predikasi |
| 3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi | 7. K : Pelengkap |
| 4. BL : Bentuk Lain | |

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
									tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
25	Hanya Isyarat	Tanpa sengaja dia menoleh ke arahku. Mereka tidak bisa lagi menghindar. Aku pun tidak bisa lagi menyamar menjadi latar. Sebuah kursi didekatkan ke meja mereka, dan dia mempersilakan aku duduk. Dia, yang paling kukari. Tapi tidak dalam jarak seperti ini.	1. Tanpa sengaja dia menoleh ke arahku.	1. Dia (A) menoleh (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			2. Mereka tidak bisa lagi menghindar.	1. Mereka (A) tidak bisa lagi menghindar (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			3. Aku pun tidak bisa lagi menyamar menjadi latar.	1. Aku (A1) tidak bisa lagi menyamar menjadi (P) latar (A2)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			4. Sebuah kursi didekatkan ke meja mereka, dan dia mempersilakan aku duduk.	1. Sebuah kursi (A) didekatkan (P) 2. Dia (A1) mempersilakan (P) aku (A2)	√				Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Sebuah kursi didekatkan</i> dan <i>Dia mempersilakan aku</i> . Proposisi pertama dan kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan dua proposisi.
			5. Dia, yang paling kukari.	1. Dia (A) paling kukari (P)					Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			6. Tapi tidak dalam jarak seperti ini.	1. Tidak dalam jarak (A) seperti ini (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
26	Hanya Isyarat	Ketiga temannya termenung. Sulit berempati pada kisahnya. Aku juga	1. Ketiga temannya termenung.	1. Ketiga temannya (A) termenung (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan

Keterangan:

1. K₁ : Kombinasi Proposisi Koordinasi
2. R₁ : Kombinasi Proposisi Relativisasi
3. K₂ : Kombinasi Proposisi Komplementasi
4. BL : Bentuk Lain
5. A : Argumen
6. P : Predikasi
7. K : Pelengkap

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
		termenung.							kombinasi proposisi.
			2. Sulit berempati pada kisahnya.	1. Sulit berempati (P) pada kisahnya (A)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			3. Aku juga termenung.	1. Aku (A) juga termenung (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
27	Hanya Isyarat	Mereka semua berpandang-pandangan, mencari sang juara. Aku menunduk dan memilih tidak ikut serta. Tahunan tidak mengecap alkohol, bir ini menjadi lebih dahsyat dari semua kisah sedih tadi.	1. Mereka semua berpandang-pandangan, mencari sang juara.	1. Mereka semua (A) berpandang-pandangan (P) 2. Mereka semua (A1) mencari (P) sang juara (A2)				√	Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Mereka semua berpandang-pandangan</i> dan <i>Mereka semua mencari sang juara</i> . Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan ide-ide antarproposisinya.
			2. Aku menunduk dan memilih tidak ikut serta.	1. Aku (A) menunduk (P) 2. Aku (A) memilih (P)	√				Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Aku menunduk</i> dan <i>Aku memilih</i> . Proposisi pertama dan kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan dua proposisi.
			3. Tahunan tidak mengecap alkohol, bir ini menjadi lebih dahsyat dari semua kisah sedih tadi.	1. Bir (A) menjadi (P) lebih dahsyat dari semua kisah sedih tadi (K)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
28	Hanya Isyarat	Matanya cokelat muda.	1. Matanya cokelat muda.	1. Matanya (A) cokelat muda (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
29	Cicak di Dinding	Dus karton yang sudah	1. Dus karton yang sudah	1. Dus karton (A) tiba (P)		√			Kalimat tersebut terdiri dua

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| 1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi | 5. A : Argumen |
| 2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi | 6. P : Predikasi |
| 3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi | 7. K : Pelengkap |
| 4. BL : Bentuk Lain | |

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
		ditunggu tiga minggu lamanya tiba juga di depan pintu. Lelaki itu mendesah, lebih mirip ekspresi gugup ketimbang puas. Sebuah surat menghampar paling atas sebagai pelapis, bertulis tangan koleganya di benua Australia sana.	ditunggu tiga minggu lamanya tiba juga di depan pintu.	2. Dus karton (A) sudah ditunggu (P)					proposisi, yaitu <i>Dus karton tiba di depan pintu</i> dan <i>Dus karton sudah ditunggu tiga minggu</i> . Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi kedua ke dalam proposisi pertama.
			2. Lelaki itu mendesah, lebih mirip ekspresi gugup ketimbang puas.	1. Lelaki itu (A) mendesah (P) 2. Mendesah (A1) lebih mirip (P) ekspresi gugup (A2)				√	Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Lelaki itu mendesah</i> dan <i>Mendesah lebih mirip ekspresi gugup</i> . Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan ide-ide antarproposisinya.
				3. Sebuah surat menghampar paling atas sebagai pelapis, bertulis tangan koleganya di benua Australia sana.	1. Sebuah surat (A) menghampar (P) 2. Sebuah surat (A1) bertulis tangan (P) koleganya (A2)				√
30	Cicak di Dinding	Lelaki itu datang ke sana sesuai janji, menenteng dua dus karton. Satu tampak rapi dan masih berbekas segel dari perusahaan <i>shipping</i> asing. Satu lagi sudah terbuka, ringsek, digunakan untuk mewardahi alat-alat lukis.	1. Lelaki itu datang ke sana sesuai janji, menenteng dua dus karton.	1. Lelaki itu (A) datang (P) 2. Lelaki itu (A1) menenteng (P) dua dus karton (A2)				√	Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Lelaki itu datang</i> dan <i>Lelaki itu menenteng dua dus karton</i> . Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan ide-ide antarproposisinya.
				2. Satu tampak rapi dan masih berbekas segel dari perusahaan <i>shipping</i> asing.	1. Satu (A) tampak rapi (P) 2. Satu (A) masih berbekas (P) segel (A2)	√			

Keterangan:

1. K₁ : Kombinasi Proposisi Koordinasi
2. R₁ : Kombinasi Proposisi Relativisasi
3. K₂ : Kombinasi Proposisi Komplementasi
4. BL : Bentuk Lain
5. A : Argumen
6. P : Predikasi
7. K : Pelengkap

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
									<p>konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan.</p> <p>Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan dua proposisi.</p>
			3. Satu lagi sudah terbuka, ringsek, digunakan untuk mewadahi alat-alat lukis.	<p>1. Satu (A) sudah terbuka (P)</p> <p>2. Satu (A) ringsek (P)</p> <p>3. Satu (A1) mewadahi (P) alat-alat lukis (A2)</p>				√	<p>Kalimat tersebut terdiri dari tiga proposisi, yaitu <i>Satu sudah terbuka</i>, <i>Satu ringsek</i>, dan <i>Satu mewadahi alat-alat lukis</i>. Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan ide-ide antarproposisinya.</p>
31	Cicak di Dinding	Lelaki itu lalu diantar ke sebuah ruangan luas tanpa furnitur dengan keempat bidang dinding yang masih bersih polos. Sebuah studio yang khusus dipersembahkan sahabatnya untuk sang calon istri yang hobi melukis.	1. Lelaki itu lalu diantar ke sebuah ruangan luas tanpa furnitur dengan keempat bidang dinding yang masih bersih polos.	<p>1. Lelaki itu (A) diantar (P) ke sebuah ruangan luas tanpa furnitur dengan keempat bidang dinding (K)</p> <p>2. Keempat bidang dinding (A) masih bersih polos (P)</p>		√			<p>Kalimat tersebut terdiri dua proposisi, yaitu <i>Lelaki itu diantar ke sebuah ruangan luas tanpa furnitur dengan keempat bidang dinding</i> dan <i>Keempat bidang dinding masih bersih polos</i>. Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama.</p> <p>Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi kedua ke dalam proposisi pertama.</p>
			2. Sebuah studio yang khusus dipersembahkan sahabatnya untuk sang calon istri yang hobi melukis.	<p>1. Sebuah studio (A) khusus dipersembahkan (P) sahabatnya (A2) untuk sang calon istri (K)</p> <p>2. Calon istri (A) hobi melukis (P)</p>		√			<p>Kalimat tersebut terdiri dua proposisi, yaitu <i>Sebuah studio khusus dipersembahkan sahabatnya untuk sang calon istri</i> dan <i>Calon istri hobi melukis</i>. Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama.</p>

Keterangan:

1. K₁ : Kombinasi Proposisi Koordinasi
2. R₁ : Kombinasi Proposisi Relativisasi
3. K₂ : Kombinasi Proposisi Komplementasi
4. BL : Bentuk Lain
5. A : Argumen
6. P : Predikasi
7. K : Pelengkap

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
									Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi kedua ke dalam proposisi pertama.
32	Cicak di Dinding	Tak lama, sahabatnya mengaku kalau perempuan yang dikenalkannya tadi baru saja resmi ia pacari. Pengumuman itu seperti tombol set ulang yang menggagalkan seluruh rangkaian kejadian sebelumnya. Pelukis itu pun patah hati pada pandangan pertama, kedua, seterusnya, dan moga-moga, tidak perlu sampai mati.	1. Tak lama, sahabatnya mengaku kalau perempuan yang dikenalkannya tadi baru saja resmi ia pacari.	1. Sahabatnya (A) mengaku (P) perempuan tadi baru saja resmi ia pacari (K) 2. Perempuan (A) dikenalkannya (P) tadi (K)		√			Kalimat tersebut terdiri dua proposisi, yaitu <i>Sahabatnya mengaku perempuan tadi baru saja resmi ia pacari</i> dan <i>Perempuan dikenalkannya tadi</i> . Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi kedua ke dalam proposisi pertama.
			2. Pengumuman itu seperti tombol set ulang yang menggagalkan seluruh rangkaian kejadian sebelumnya.	1. Pengumuman itu (A1) seperti (P) tombol set ulang (A2) 2. Tombol set ulang (A1) menggagalkan (P) seluruh rangkaian kejadian sebelumnya (A2)		√			Kalimat tersebut terdiri dua proposisi, yaitu <i>Pengumuman itu seperti tombol set ulang</i> dan <i>Tombol set ulang menggagalkan seluruh rangkaian kejadian sebelumnya</i> . Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi kedua ke dalam proposisi pertama.
			3. Pelukis itu pun patah hati pada pandangan pertama, kedua, seterusnya, dan moga-moga, tidak perlu sampai mati.	1. Pelukis (A) patah hati (P) pada pandangan pertama (K) 2. Pelukis (A) patah hati (P) pada pandangan kedua (K) 3. Pelukis (A) patah hati (P)	√				Kalimat tersebut terdiri dari empat proposisi, yaitu <i>Pelukis patah hati pada pandangan pertama</i> , <i>Pelukis patah hati pada pandangan kedua</i> , <i>Pelukis patah hati pada pandangan seterusnya</i> , dan <i>Pelukis patah</i>

Keterangan:

1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi
2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi
3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi
4. BL : Bentuk Lain
5. A : Argumen
6. P : Predikasi
7. K : Pelengkap

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
				pada pandangan seterusnya (K) 4. Pelukis(A) patah hati (P) tidak perlu sampai mati (K)					<i>hati tidak perlu sampai mati.</i> Proposisi pertama dan kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan dua proposisi.
33	Cicak di Dinding	Satu sosok manusia terasa berjalan mendekati. Pandangannya berubah hitam, pertanda manusia itu berdiri sangat dekat di hadapan. Hembusan udara hangat menutupi wajahnya. Perempuan itu merasa gamang. Pijakannya hilang keseimbangan. Dan saat itu juga tubuhnya diraih oleh tangan-tangan ajaib yang telah melukisi dinding hatinya dengan decak kagum.	1. Satu sosok manusia terasa berjalan mendekati. 2. Pandangannya berubah hitam, pertanda manusia itu berdiri sangat dekat di hadapan. 3. Hembusan udara hangat menutupi wajahnya. 4. Perempuan itu merasa gamang. 5. Pijakannya hilang keseimbangan. 6. Dan saat itu juga tubuhnya diraih oleh tangan-tangan ajaib yang telah melukisi dinding hatinya dengan decak	1. Satu sosok manusia (A) terasa berjalan mendekati (P) 1. Pandangannya (A) berubah (P) 2. Manusia itu (A) berdiri (P) 1. Hembusan udara hangat (A1) menutupi (P) wajahnya (A2) 1. Perempuan itu (A1) merasa (P) gamang (A2) 1. Pijakannya (A) hilang keseimbangan (P) 1. Tubuhnya (A1) diraih (P) tangan-tangan ajaib (A2) 2. Tangan-tangan ajaib (A1) telah melukisi (P) dinding hatinya (A2)				√ √ √ √ √ √	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi. Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Pandangannya berubah</i> dan <i>Manusia itu berdiri</i> . Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan ide-ide antarproposisinya. Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi. Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi. Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi. Kalimat tersebut terdiri dua proposisi, yaitu <i>Tubuhnya diraih oleh tangan-tangan ajaib</i> dan <i>Tangan-tangan ajaib telah melukisi dinding hatinya</i> .

Keterangan:

1. K₁ : Kombinasi Proposisi Koordinasi
2. R₁ : Kombinasi Proposisi Relativisasi
3. K₂ : Kombinasi Proposisi Komplementasi
4. BL : Bentuk Lain
5. A : Argumen
6. P : Predikasi
7. K : Pelengkap

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
			kagum.						Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi kedua ke dalam proposisi pertama.
34	Cicak di Dinding	Perempuan itu mematung di tengah ruangan. Akalnya mencerna menit-menit terakhir yang telah mengobrak-abrik hatinya menjadi tempat asing. Bahkan bagi dirinya sendiri. Langkah kakinya gamang mencari hatinya yang lama, yang tadi mengendap masuk ke ruangan tanpa mengharapkan apa-apa selain menonton sebuah upacara persemian.	1. Perempuan itu mematung di tengah ruangan.	1. Perempuan (A) mematung (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			2. Akalnya mencerna menit-menit terakhir yang telah mengobrak-abrik hatinya menjadi tempat asing.	1. Akalnya (A1) mencerna (P) menit-menit terakhir (A2) 2. Menit-menit terakhir (A1) mengobrak-abrik (P) hatinya (A2)		√			Kalimat tersebut terdiri dua proposisi, yaitu <i>Akalnya mencerna menit-menit terakhir</i> dan <i>Menit-menit terakhir mengobrak-abrik hatinya</i> . Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi kedua ke dalam proposisi pertama.
			3. Bahkan bagi dirinya sendiri.	1. Bahkan bagi (P) dirinya sendiri (A)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			4. Langkah kakinya gamang mencari hatinya yang lama, yang tadi mengendap masuk ke ruangan tanpa mengharapkan apa-apa selain menonton sebuah upacara persemian.	1. Langkah kakinya (A1) gamang mencari (P) hatinya (A2) 2. Hatinya (A) mengendap masuk (P) ke ruangan (K) 3. Hatinya (A1) tak mengharapkan (P) apa-apa (A2) 4. Hatinya (A1) menonton (P) sebuah acara peresmian (A2)		√			Kalimat tersebut terdiri empat proposisi, yaitu <i>Langkah kakinya gamang mencari hatinya</i> , <i>Hatinya mengendap masuk ke ruangan</i> , <i>Hatinya tak mengharapkan apa-apa</i> , dan <i>Hatinya menonton sebuah acara peresmian</i> . Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama.

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| 1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi | 5. A : Argumen |
| 2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi | 6. P : Predikasi |
| 3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi | 7. K : Pelengkap |
| 4. BL : Bentuk Lain | |

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
									Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi relativisasi karena memasukkan proposisi kedua ke dalam proposisi pertama.
35	Cicak di Dinding	Nyaris hilang keseimbangan, tubuhnya mencari sandaran pada dinding, menempel tepat di atas kotak plastik berkenop bulat. Hatinya ditemukan. Tapi tak lagi sama. Tak ubahnya dinding yang tampak polos saat terang namun berubah menjadi rimba semarak saat gelap datang.	1. Nyaris hilang keseimbangan, tubuhnya mencari sandaran pada dinding, menempel tepat di atas kotak plastik berkenop bulat.	1. Tubuhnya (A1) mencari (P) sandaran (A2) 2. Tubuhnya (A1) menempel (P)				√	Kalimat tersebut terdiri dari dua proposisi, yaitu <i>Tubuhnya mencari sandaran</i> dan <i>Tubuhnya menempel</i> . Namun, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi untuk menghubungkan ide-ide antarproposisinya.
			2. Hatinya ditemukan.	1. Hatinya (A) ditemukan (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			3. Tapi tak lagi sama.	-				√	Kalimat tersebut tidak memiliki proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			4. Tak ubahnya dinding yang tampak polos saat terang namun berubah menjadi rimba semarak saat gelap datang.	1. Tak ubahnya (P) dinding (A) 2. Dinding (A) tampak polos (P) 3. Dinding (A) berubah menjadi semarak (P)	√	√			Kalimat tersebut terdiri dari tiga proposisi, yaitu <i>Tak ubahnya dinding</i> , <i>Dinding tampak polos</i> , dan <i>Dinding berubah menjadi semarak</i> . Proposisi kedua dan proposisi ketiga dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>namun</i> yang berfungsi sebagai pertentangan. Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>namun</i> untuk menghubungkan proposisi dan

Keterangan:

1. K₁ : Kombinasi Proposisi Koordinasi
2. R₁ : Kombinasi Proposisi Relativisasi
3. K₂ : Kombinasi Proposisi Komplementasi
4. BL : Bentuk Lain
5. A : Argumen
6. P : Predikasi
7. K : Pelengkap

Tabel 1. Tabel Kombinasi Proposisi dan Jenis-jenis Kombinasi Proposisi

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	K ₁	R ₁	K ₂	BL	Analisis
									memasukkan proposisi kedua dalam proposisi pertama.
36	Cicak di Dinding	Hap! Selamanya tertangkap	1. Hap!	-				√	Kalimat tersebut tidak memiliki proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.
			2. Selamanya tertangkap.	1. Selamanya (A) tertangkap (P)				√	Kalimat tersebut hanya terdiri dari satu proposisi. Jadi, kalimat tersebut tidak menggunakan kombinasi proposisi.

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| 1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi | 5. A : Argumen |
| 2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi | 6. P : Predikasi |
| 3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi | 7. K : Pelengkap |
| 4. BL : Bentuk Lain | |

Tabel 2. Tabel Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	Pola Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)			Analisis
					Pola 1	Pola 2	Pola 3	
					K ₁ & R ₁	K ₁ & K ₂	R ₁ & K ₂	
1	Malaikat Juga Tahu	Laki-laki dan perempuan itu terbaring di atas rumput, menatap bintang yang bersembulan dari carikan awan kelabu. Saat yang paling tepat untuk bermalam minggu di pekarangan.	Laki-laki dan perempuan itu terbaring di atas rumput, menatap bintang yang bersembulan dari carikan awan kelabu.	<ol style="list-style-type: none"> Laki-laki (A) terbaring (P) Perempuan (A) terbaring (P) Laki-laki (A1) menatap (P) bintang (A2) Perempuan (A1) menatap (P) bintang (A2) Bintang (A) bersembulan (P) 	√			<p>Kalimat tersebut terdiri dari lima proposisi, yaitu <i>Laki-laki terbaring, Perempuan terbaring, Laki-laki menatap bintang, Perempuan menatap bintang, dan Bintang bersembulan.</i> Proposisi pertama dan proposisi kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Proposisi kelima dimasukkan ke dalam proposisi keempat.</p> <p>Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola 1, yaitu gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan dua proposisi dan memasukkan proposisi kelima ke dalam proposisi keempat.</p>
2	Malaikat Juga Tahu	Perempuan itu hafal rutinitas ketat yang berlaku di sana. Laki-laki di sebelahnya memangkas rumput setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Mencuci baju putih setiap Senin, baju berwarna gelap hari Rabu, baju berwarna sedang hari Jumat. Menjerang air panas	Menghitung koleksi sabun mandinya yang bermerek sama dan berjumlah genap seratus, setiap pagi dan sore.	<ol style="list-style-type: none"> Menghitung (P) koleksi sabun mandinya (A) setiap pagi (K) Menghitung (P) koleksi sabun mandinya (A) setiap sore (K) Sabun mandinya (A) bermerek sama (P) Sabun mandinya (A)berjumlah 	√			<p>Kalimat tersebut terdiri dari empat proposisi, yaitu <i>Menghitung koleksi sabun mandinya setiap pagi, Menghitung koleksi sabun mandinya setiap sore, Sabun mandinya bermerek sama, dan Sabun mandinya berjumlah genap seratus.</i> Proposisi pertama dan proposisi kedua serta proposisi ketiga dan proposisi keempat dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Proposisi ketiga dan keempat yang</p>

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| 1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi | 5. A : Argumen |
| 2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi | 6. P : Predikasi |
| 3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi | 7. K : Pelengkap |
| 4. BL : Bentuk Lain | |

Tabel 2. Tabel Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	Pola Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)			Analisis
					Pola 1	Pola 2	Pola 3	
					K ₁ & R ₁	K ₁ & K ₂	R ₁ & K ₂	
		setiap hari pukul enam pagi untuk semua penghuni rumah. Menghitung koleksi sabun mandinya yang bermerek sama dan berjumlah genap seratus, setiap pagi dan sore.		genap seratus (P)				telah digabungkan dimasukkan ke dalam proposisi pertama dan kedua yang telah digabungkan pula. Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola 1, yaitu gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan proposisi dan memasukkan proposis ke dalam proposisi lainnya.
3	Malaikat Juga Tahu	Banyak orang yang bertanya-tanya tentang persahabatan mereka berdua. Orang-orang penasaran tentang topik obrolan mereka dan apa kegiatan perempuan itu selama berjam-jam di sana. Sudah jadi pengetahuan umum bahwa ibu dari anak laki-laki itu, yang mereka sebut Bunda, sangat pandai memasak. Rumah Bunda yang besar dan memiliki kamar adalah rumah kos paling legendaris.	Rumah Bunda yang besar dan memiliki kamar adalah rumah kos paling legendaris.	1. Rumah Bunda (A1) adalah (P) rumah kos (A2) 2. Rumah Bunda (A) besar (P) Rumah Bunda (A1) memiliki (P) kamar (A2)	√			Kalimat tersebut terdiri dari tiga proposisi, yaitu <i>Rumah Bunda adalah rumah kos</i> , <i>Rumah Bunda besar</i> , dan <i>Rumah Bunda memiliki kamar</i> . Proposisi kedua dan proposisi ketiga dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Proposisi kedua dan ketiga yang telah digabungkan dimasukkan ke dalam proposisi pertama. Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola 1, yaitu gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan proposisi dan memasukkan proposisi ke dalam proposisi lainnya.

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| 1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi | 5. A : Argumen |
| 2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi | 6. P : Predikasi |
| 3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi | 7. K : Pelengkap |
| 4. BL : Bentuk Lain | |

Tabel 2. Tabel Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	Pola Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)			Analisis
					Pola 1	Pola 2	Pola 3	
					K ₁ & R ₁	K ₁ & K ₂	R ₁ & K ₂	
		Setiap Lebaran, Bunda memasak layaknya catering pernikahan. Terlalu banyak mulut yang harus diberi makan.						
4	Malaikat Juga Tahu	Barangkali segalanya tetap sama jika Bunda tidak menemukan surat-surat yang ditulis Abang. Untuk pertama kalinya, anak itu menuliskan sesuatu di luar grup musik <i>art rock</i> atau sejarah musik klasik. Ia menuliskan surat cinta-kumpulan kalimat tak bertata yang bercampur dengan menu makan Dobi, blasteran Doberman yang tinggal tunggu ajal tapi ibunya tahu itu adalah surat cinta.	Untuk pertama kalinya, anak itu menuliskan sesuatu di luar grup musik <i>art rock</i> atau sejarah musik klasik.	<ol style="list-style-type: none"> Anak itu (A1) menuliskan (P) sesuatu (A2) Sesuatu (A1) di luar (P) grup musik <i>art rock</i> (A2) Sesuatu (A1) di luar (P) sejarah musik klasik (A2) 		√		<p>Kalimat tersebut terdiri dari tiga proposisi, yaitu <i>Anak itu menuliskan sesuatu</i>, <i>Sesuatu di luar grup art rock</i>, dan <i>Sesuatu di luar sejarah musik klasik</i>. <i>Sesuatu</i> adalah konstruksi yang kosong. <i>Sesuatu</i> dapat diisi dengan proposisi lain, misalnya <i>Ia menuliskan surat cinta</i>. Kata <i>sesuatu</i> dalam kalimat tersebut merujuk pada kalimat setelahnya. Proposisi kedua dan ketiga dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>atau</i> yang berfungsi sebagai pemilihan.</p> <p>Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola 2, yaitu gabungan kombinasi proposisi komplementasi dan koordinasi karena mengisi konstruksi kosong dalam sebuah proposisi dengan proposisi lain dan menghubungkan dua proposisi dengan konjungsi koordinatif <i>atau</i>.</p>

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| 1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi | 5. A : Argumen |
| 2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi | 6. P : Predikasi |
| 3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi | 7. K : Pelengkap |
| 4. BL : Bentuk Lain | |

Tabel 2. Tabel Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	Pola Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)			Analisis
					Pola 1	Pola 2	Pola 3	
					K ₁ & R ₁	K ₁ & K ₂	R ₁ & K ₂	
5	Malaikat Juga Tahu	Barangkali segalanya tetap sama jika Bunda tidak menemukan surat-surat yang ditulis Abang. Untuk pertama kalinya, anak itu menuliskan sesuatu di luar grup musik <i>art rock</i> atau sejarah musik klasik. Ia menuliskan surat cinta-kumpulan kalimat tak bertata yang bercampur dengan menu makan Dobi, blasteran Doberman yang tinggal tunggu ajal tapi ibunya tahu itu adalah surat cinta.	Ia menuliskan surat cinta-kumpulan kalimat tak bertata yang bercampur dengan menu makan Dobi, blasteran Doberman yang tinggal tunggu ajal tapi ibunya tahu itu adalah surat cinta.	<ol style="list-style-type: none"> Ia (A1) menuliskan (P) surat cinta (A2) Kalimat (A) tak bertata bercampur (P) dengan menu makan Dobi (K) Dobi (A1) adalah (P) blasteran Doberman (A2) Blasteran Doberman (A1) menunggu (P) ajal (A2) Ibunya (A) tahu (P) itu surat cinta (K) 	√			<p>Kalimat tersebut terdiri dari lima proposisi, yaitu <i>Ia menuliskan surat cinta, Kalimat tak bertata bercampur dengan menu makan Dobi, Dobi adalah blasteran Doberman, Blasteran Doberman menunggu ajal, dan Ibunya tahu itu surat cinta</i>. Proposisi keempat dan proposisi kelima dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Proposisi keempat dan kelima yang telah digabungkan dimasukkan ke dalam proposisi ketiga.</p> <p>Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola 1, yaitu gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan proposisi dan memasukkan proposisi ke dalam proposisi lainnya.</p>
6	Hanya Isyarat	Entah hijau, entah coklat muda. Belum pernah kulihat bola mata berwarna hijau, jadi tidak bisa terlalu yakin. Dan tempat ini didesain dengan penerangan yang buruk. Remang yang malah tidak romantis. Remang yang	Hiburan yang tersedia adalah tayangan pertandingan sepak bola dini hari dari televisi 14 inci dan kumandang lagu disko era satu dekade silam serta kelap-kelip bohlam warna-warni yang sebaiknya jangan dilihat lebih dari satu menit	<ol style="list-style-type: none"> Hiburan tersedia (A1) adalah (P) tayangan pertandingan sepak bola (A2) Hiburan tersedia (A1) adalah (P) kumandang lagu disko (A2) Hiburan tersedia (A1) adalah (P) 	√			<p>Kalimat tersebut terdiri dari lima proposisi, yaitu <i>Hiburan tersedia adalah tayangan pertandingan sepak bola, Hiburan tersedia adalah kumandang lagu disko, Hiburan tersedia adalah kelap-kelip bohlam warna-warni, Kelap-kelip bohlam warna-warni sebaiknya jangan dilihat lebih dari satu menit, dan Kelap-kelip bohlam warna-warni membuat mata sakit</i>. Proposisi pertama dan proposisi</p>

Keterangan:

1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi
2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi
3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi
4. BL : Bentuk Lain
5. A : Argumen
6. P : Predikasi
7. K : Pelengkap

Tabel 2. Tabel Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	Pola Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)			Analisis
					Pola 1	Pola 2	Pola 3	
					K ₁ & R ₁	K ₁ & K ₂	R ₁ & K ₂	
		membuat segalanya tidak jelas. Namun hanya tempat ini yang masih buka. Hiburan yang tersedia adalah tayangan pertandingan sepak bola dini hari dari televisi 14 inci dan kumandang lagu disko era satu dekade silam serta kelap-kelip bohlam warna-warni yang sebaiknya jangan dilihat lebih dari satu menit karena membuat mata sakit.	karena membuat mata sakit.	4. Kelap-kelip bohlam warna-warni (A) sebaiknya jangan dilihat (P) lebih dari satu menit (K) Kelap-kelip bohlam warna-warni (A1) membuat (P) mata (A2) sakit (K)				kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Proposisi kelima dimasukkan ke dalam proposisi keempat. Jadi, kalimat tersebut menggunakan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan proposisi dan memasukkan proposisi ke dalam proposisi lainnya.
7	Hanya Isyarat	Satu di antara mereka sampai berteriak senang begitu sakelar dipadamkan. Yang terasa tinggallah sinar rembulan dan lampu berkekuatan kecil yang menyerupai penerangan lilin. Malam mendadak manis. Tempat itu mendadak romantis. Aku tidak suka.	Yang terasa tinggallah sinar rembulan dan lampu berkekuatan kecil yang menyerupai penerangan lilin.	1. Yang terasa (A1) tinggallah (P) rembulan (A2) 2. Yang terasa (A1) tinggallah (P) lampu berkekuatan kecil (A2) Lampu berkekuatan kecil (A1) menyerupai (P) penerangan lilin (A2)	√			Kalimat tersebut terdiri dari tiga proposisi, yaitu <i>Yang terasa tinggallah rembulan, Yang terasa tinggallah lampu berkekuatan kecil, dan Lampu berkekuatan kecil menyerupai penerangan lilin</i> . Proposisi pertama dan proposisi kedua dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>dan</i> yang berfungsi sebagai penambahan. Proposisi ketiga dimasukkan ke dalam proposisi kedua. Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola 1, yaitu gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi karena

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| 1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi | 5. A : Argumen |
| 2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi | 6. P : Predikasi |
| 3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi | 7. K : Pelengkap |
| 4. BL : Bentuk Lain | |

Tabel 2. Tabel Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)

No	Judul Cerita Pendek	Paragraf	Kalimat	Proposisi	Pola Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif)			Analisis
					Pola 1	Pola 2	Pola 3	
					K ₁ & R ₁	K ₁ & K ₂	R ₁ & K ₂	
								menggunakan konjungsi koordinatif <i>dan</i> untuk menghubungkan proposisi dan memasukkan proposisi ketiga dalam proposisi kedua.
8	Cicak di Dinding	Nyaris hilang keseimbangan, tubuhnya mencari sandaran pada dinding, menempel tepat di atas kotak plastik berkenop bulat. Hatinya ditemukan. Tapi tak lagi sama. Tak ubahnya dinding yang tampak polos saat terang namun berubah menjadi rimba semarak saat gelap datang.	Tak ubahnya dinding yang tampak polos saat terang namun berubah menjadi rimba semarak saat gelap datang.	1. Tak ubahnya (P) dinding (A) 2. Dinding (A) tampak polos (P) Dinding (A) berubah menjadi semarak (P)	√			Kalimat tersebut terdiri dari tiga proposisi, yaitu <i>Tak ubahnya dinding</i> , <i>Dinding tampak polos</i> , dan <i>Dinding berubah menjadi semarak</i> . Proposisi kedua dan proposisi ketiga dihubungkan oleh konjungsi koordinatif <i>namun</i> yang berfungsi sebagai pertentangan. Proposisi kedua dimasukkan ke dalam proposisi pertama. Jadi, kalimat tersebut menggunakan pola 1, yaitu gabungan kombinasi proposisi koordinasi dan kombinasi proposisi relativisasi karena menggunakan konjungsi koordinatif <i>namun</i> untuk menghubungkan proposisi dan memasukkan proposisi kedua dalam proposisi pertama.

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| 1. K1 : Kombinasi Proposisi Koordinasi | 5. A : Argumen |
| 2. R1 : Kombinasi Proposisi Relativisasi | 6. P : Predikasi |
| 3. K2 : Kombinasi Proposisi Komplementasi | 7. K : Pelengkap |
| 4. BL : Bentuk Lain | |

DATA RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Aji Bagoes Risang Panengah
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 20 September 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Limbangan RT 04/RW 02 Karangdowo, Weleri, Kendal, Jawa Tengah
No. Handphone : 085777742165



Riwayat Pendidikan

SDIT Nur Hidayah Surakarta, 1999-2005
SMP SMART Ekselensia Indonesia, 2005-2008
SMA SMART Ekselensia Indonesia, 2008-2010
Universitas Negeri Jakarta,
Nomor Registrasi : 2125110841
Tahun Masuk : 2011
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Tanggal Lulus : 29 Juni 2015
Jalur Lulus : Skripsi
Judul Skripsi : Gabungan Kombinasi Proposisi (Rekursif) dalam Kumpulan Cerita Pendek “Rectoverso” Karangan Dee

Jakarta, 5 Juli 2015

Aji Bagoes Risang Panengah